

**DETERMINAN KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT*:
SEBUAH STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG
TERMASUK DALAM INDEKS KOMPAS 100**

SKRIPSI



**IRSHAK ADITYA RAMADHAN
105731116419**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**DETERMINAN KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT*: SEBUAH
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM
INDEKS KOMPAS 100**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

IRSHAK ADITYA RAMADHAN

NIM:105731116419

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa usaha. Tidak ada keberhasilan tanpa proses.

Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al Insyirah: 6-8)”

Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu, Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil’alamin

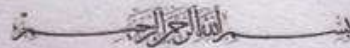
Skripsi ini, penulis persembahkan untuk nenek Hj. Datu Bone dan kedua orang tua tercinta Bapak Zainal Abidin dan Ibu Basdia beserta keluarga besar yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, juga untuk diri sendiri atas proses yang telah dilewati, I’m proud of me. Serta untuk Almamater Biru

Universitas Muhammadiyah Makassar



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Determinan Kualitas Sustainability Report: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100

Nama Mahasiswa : Irshak Aditya Ramadhan

No. Stambuk/ NIM : 105731116419

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

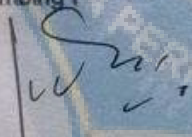
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 03 Juni 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

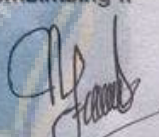
Makassar, 04 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0920067702

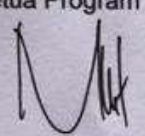

Nurul Fuada, S.ST., M.Si
NIDN: 0925118802

Mengetahui :



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

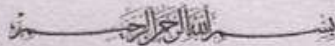
Ketua Program Studi


Mira, SE., M.Ak., Ak.
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Irshak Aditya Ramadhan, Nim: 105731116419 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0007/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 14 Dzulqad'ah 1444 H /03 Juni 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulqad'ah 1444 H
03 Juni 2023 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua : | Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji : | 1. Dr. Ansyarif Khaliq, SE., M.Si., Ak.CA
2. Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak.CA
3. Faiful Adziem, SE., M.Ak
4. Amran, SE., M.Ak., Ak.CA | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.

NBM: 651 507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irshak Aditya Ramadhan

Stambuk : 105731116419

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : *Determinan Kualitas Sustainability Report: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100*

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 04 Juni 2023

buat Pernyataan,



Irshak Aditya Ramadhan

NIM: 105731116419

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irshak Aditya Ramadhan
NIM : 105731116419
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Determinan Kualitas Sustainability Report: Sebuah Studi Empiris pada
Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 04 Juni 2023

Yano Membuat Pernyataan,



Irshak Aditya Ramadhan
NIM: 105731116419

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Determinan Kualitas *Sustainability Report*: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Akuntansi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Hj. Datu Bone (Nenek) dan Ibu Basdia yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E.,M.Ak.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Nurul Fuada, S.ST.,M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 yang selalu belajar dan berjuang bersama.
9. Terima kasih teruntuk diri sendiri yang selalu semangat dan sabar dalam menghadapi setiap revisi dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Riska Prastika S.Ak dan Isra Anggi Ayu Lestari S.Ak, terima kasih atas bantuan, dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah

hingga tengah malam, selalu ada dalam suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini

11. Terima kasih banyak teruntuk semua kerabat, teman-teman dan adik-adik khususnya terhadap Kelas Akuntansi 19 E, Invest 19, Pengurus Himansi Periode 2022-2023, Accruals 21, BCT Team, Balala, APB PMM Jawara, Soulmate 19 dan Sarbat yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 03 Juni 2023

Penulis.

Irshak Aditya Ramadhan

ABSTRACT

IRSHAK ADITYA RAMADHAN, 2023. *Determinan Kualitas Sustainability Report: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 10*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Utama (Linda Arisanty Razak) dan Co-Pembimbing (Nurul Fuada)

Perusahaan saat ini dituntut tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan menuntut agar perusahaan melaksanakan tata kelola yang baik mengungkapkan informasi tersebut melalui laporan keberlanjutan yang berkualitas sesuai standar GRI. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai determinan atau faktor penentu yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Determinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan pemangku kepentingan, *good corporate governance*, dan koneksi politik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 34 sampel observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan model penelitian yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan alat penelitian *E-views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan, tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sedangkan untuk variabel tekanan konsumen, proporsi komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Tekanan Pemangku Kepentingan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, koneksi politik dan indeks Kompas 100.

ABSTRACT

IRSHAK ADITYA RAMADHAN, 2023. *Determinants of Sustainability Report Quality: An Empirical Study of Companies included in the Kompas Index 10. Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Main Supervisor (Linda Arisanty Razak) and Co-Supervisor (Nurul Fuada)*

Today's companies are demanded not only to focus on aspects of economic profit alone, but also to pay attention to environmental and social aspects. Sustainability reports are reports used by companies to disclose information in a transparent manner regarding economic, environmental and social impacts as a form of accountability to stakeholders. Stakeholders demand that the company implement good governance in disclosing this information through a quality sustainability report according to GRI standards. This study aims to obtain empirical evidence regarding the determinants or determinants that influence the quality of sustainability reports. The determinants used in this study are stakeholder pressure, good corporate governance, and political connections. The population in this study are companies included in the Kompas 100 Index for the 2018-2021 period. The sample was selected using purposive sampling in order to obtain 34 observation samples. The analysis technique used in this study uses the panel data regression model with the selected research model Fixed Effect Model (FEM) using the E-views 12 research tool. The results of this study indicate that environmental pressure, shareholder pressure, employee pressure, board size, audit committee size and political connections have no significant effect on the quality of the sustainability report. As for the consumer pressure variable, the proportion of independent commissioners and managerial ownership has a significant positive effect on the quality of sustainability reports.

Keywords: Sustainability Report, Stakeholder Pressure, Good Corporate Governance, political connections and Kompas 100 index.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>)	12
3. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	14
4. Kualitas <i>Sustainability Report</i>	15
5. Tekanan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	18
6. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	20
7. Koneksi Politik	22
B. Tinjauan Empiris/Penelitian terdahulu	24

C. Kerangka Pikir Penelitian	30
D. Hipotesis	34
1. Tekanan <i>Stakeholder</i> dan Kualitas <i>Sustainability Report</i>	34
2. <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas <i>Sustainability Report</i>	36
3. Koneksi Politik dan Kualitas <i>Sustainability Report</i>	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Periode Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Definisi Operasional Variabel	44
1. Variabel Dependen (Y)	44
2. Variabel Independen (X).....	45
G. Metode Analisis Data	51
1. Analisis Statistik Dekriptif	52
2. Analisis Regresi Data Panel	53
3. Uji Asumsi Klasik	57
4. Uji Hipotesis	59
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
1. Bursa Efek Indonesia	61
2. Indeks Kompas 100	64
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	68
1. Analisis Statistik Dekriptif	68
2. Penentuan Regresi Data Panel	71
3. Uji Asumsi Klasik	79
4. Uji Hipotesis	87
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	90
BAB V	100
PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100

B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 "Kerangka Konseptual"	32
Gambar 2. 2 "Kerangka Pikir"	33
Gambar 4. 1 "Hasil Uji Normalitas"	79
Gambar 4. 2 "Grafik Nilai <i>Durbin Watson</i> "	84



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1. Kriteria Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3. 2. Daftar Perusahaan Indeks Kompas 100	42
Tabel 3. 3. Ringkasan Pengukuran Operasional Variabel.....	50
Tabel 3. 4. Pengujian <i>Durbin Watson</i>	59
Tabel 4. 1. Kriteria Sampel Penelitian.....	66
Tabel 4. 2. Daftar Perusahaan Indeks Kompas 100	67
Tabel 4. 3. Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Indeks Kompas 100	69
Tabel 4. 4. Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i> (CEM)	71
Tabel 4. 5. Hasil Regresi <i>Fixed Common Effect Model</i> (FEM).....	73
Tabel 4. 6. Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	75
Tabel 4. 7. Hasil Uji Chow.....	77
Tabel 4. 8. Hasil Uji Hausman	78
Tabel 4. 9. Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4. 10. Hasil Uji Heteroskedasitas	81
Tabel 4. 11. Hasil Uji Autokorelasi- <i>Durbin Watson</i>	82
Tabel 4. 12. <i>Durbin Watson</i> Signifikansi 5%	83
Tabel 4. 13. Hasil Uji Regresi Data Panel- <i>Common Effect Model</i> (CEM)	84
Tabel 4. 14. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	88
Tabel 4. 15. Hasil Uji Determinasi (R)	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Indeks Kompas 100 (Sampel)	106
Lampiran 2. Tabulasi Data Gabungan	107
Lampiran 3. Hasil Uji Data E-Views 12	110
Lampiran 4. Tabel <i>Durbin-Watson</i> (DW), $\alpha=5\%$	115
Lampiran 5. Jawaban Permohonan Penelitian	117
Lampiran 6. Lembar Validasi Data Kuantitatif	118
Lampiran 7. Lembar Validasi Abstrak	119
Lampiran 8. Lembar Hasil Turnitin Per-Bab.....	120
Lampiran 9. Biografi Penulis	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama beberapa tahun terakhir, isu terkait sosial dan lingkungan menjadi topik yang sering diperbincangkan, seiring dengan banyaknya permasalahan kerusakan lingkungan dan konflik sosial yang disebabkan oleh perusahaan (Novitasari *et al.*, 2021). Berdasarkan survei yang telah dilakukan *Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services* (IPBES, 2018) menyebutkan bahwa setiap tahunnya Indonesia kehilangan hutan seluas 680 hektar akibat pembangunan dan pengalihan lahan. Catatan konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) sepanjang tahun 2021 juga mencatat terjadi kenaikan konflik agraria yang signifikan di sektor pembangunan infrastruktur sebesar 73% dan pertambangan sebesar 167% berkaitan dengan perusahaan swasta dan BUMN dengan masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan masih tergolong rendah. Akibat hal tersebut timbul perhatian dan tuntutan dari para *stakeholder* agar pembangunan dan aktivitas perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan ekonomi semata, melainkan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah suatu pelaporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berisi informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang lebih bermanfaat bagi setiap *stakeholder* (Adriani dan Mahayana, 2021). Tujuan dari *sustainability report*

ialah sebagai bentuk tanggung jawab atas aktivitas perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga pada pengungkapan sosial dan lingkungan. *Sustainability report* juga dapat menjadi tolak ukur penilaian dari para *stakeholder* dalam mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap penerapan konsep pembangunan yang berkelanjutan. (Elkington, 1997) mengemukakan bahwa perusahaan yang berkelanjutan seharusnya menerapkan tiga konsep utama dalam menjalankan usahanya.

Adapun tiga konsep yang dimaksud ialah memaksimalkan keuntungan (*profit*), menyejahterakan masyarakat umum termasuk karyawan (*people*), serta menjaga dan melestarikan kondisi lingkungan hidup (*planet*). *Sustainability report* ini disusun dan dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keberlanjutan. *Sustainability report* merupakan praktik pelaporan dan pengungkapan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungannya yang menjadi komitmen dan kontribusi perusahaan dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan (GRI, 2016). Sejalan dengan itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan *sustainability report* harus dilaksanakan dengan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Pengungkapan *sustainability report* menjadi sangat penting, Di Indonesia pengungkapan *sustainability report* yang awalnya bersifat sukarela (*voluntary*) kini beralih menjadi praktik yang bersifat wajib (*mandatory*) bagi lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik menjadi hal yang wajib untuk menyampaikan laporan keberlanjutan dalam melengkapi laporan

tahunannya (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/PJOK.03/2017). Pengungkapan laporan keberlanjutan saat ini telah berkembang dengan cukup baik, karena setiap tahunnya terdapat penambahan perusahaan yang melakukan pengungkapan. Akan tetapi, jika dilihat dari sisi kualitas, laporan yang diungkapkan belum maksimal. Khusus di Indonesia, kualitas mengenai *sustainability report* masih terus berkembang setiap tahunnya, akan tetapi hal tersebut masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju dari sisi jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya (Astuti dan Putri, 2019). Berdasarkan survei investor global 2015 yang dilakukan oleh Ernst dan Young (EY) menyoroti bahwa kualitas laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah dimana para investor mengaku mendapatkan informasi minim tentang informasi non keuangan dari perusahaan. Hal tersebut menyebabkan para investor dan regulator mulai mendorong transparansi laporan keberlanjutan perusahaan secara lebih jelas. Selain itu, menurut data dari *Sustainability Reporting Asia* (SRA) melalui (MajalahCSR.ID) mengungkapkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 715 perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan dari jumlah tersebut hanya sekitar 90 perusahaan yang memiliki *sustainability report* secara terpisah dari *annual report* nya. Bahkan dari 90 perusahaan yang memiliki *sustainability report* hanya 19 perusahaan yang penyusunan laporannya memiliki *assessment* yang jelas, sehingga 71 lainnya masih belum dipastikan laporannya sudah sesuai dengan standar acuan.

Kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan perlu diungkapkan secara jelas dan transparan guna membantu para *stakeholder* dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan secara *real* guna mengambil langkah yang

tepat dalam melakukan pengambilan keputusan (*globalreporting.org*). Sejalan dengan itu *stakeholder theory* sebagai teori yang mendasari kepentingan *stakeholder* menyatakan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak atas informasi terkait aktivitas perusahaan yang dapat dipakai dan mempengaruhi pengambilan keputusan salah satunya terkait laporan keberlanjutan. Hal ini menyebabkan para *stakeholder* mulai menuntut perusahaan agar mengungkapkan laporan keberlanjutan secara berkualitas. Beberapa faktor khususnya terkait tekanan *stakeholder* dapat menyebabkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka (Hamudiana dan Achmad, 2017).

Tekanan dari para *stakeholder* menuntut agar perusahaan dalam melaksanakan dan menyampaikan kegiatan tanggung jawab sosial mereka diungkapkan dalam bentuk laporan yang berkualitas (Alfaiz dan Aryati, 2019). Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa *stakeholder* menjunjung tinggi akuntabilitas organisasi dibandingkan kinerja keuangan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang bersangkutan dengan kinerja lingkungan dan sosial sesuai dengan harapan *stakeholder* yang diwujudkan dalam laporan keberlanjutan yang berkualitas (Diano *et al*, 2017).

Kualitas laporan keberlanjutan yang disajikan oleh perusahaan juga bergantung pada moralitas *principal* dan *agent*. Dimana dalam teori agensi dijelaskan bahwa moralitas *principal* terus mendorong pencapaian tujuan yang ingin dicapai dengan baik demi keberlangsungan perusahaan, sedangkan *agent* cenderung memiliki moralitas untuk mengejar kekayaan sendiri, bukan untuk keberlanjutan perusahaan. Hal ini justru akan menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent* karena adanya perbedaan

tujuan antar keduanya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan yang disajikan.

. adanya. Banyaknya perusahaan yang belum memiliki kesadaran dan komitmen dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat dikaitkan dengan tata kelola perusahaan yang dijalankan (Ekaputri dan Eriandi, 2022). Selain itu, adanya konflik antara *principal* dan *agent* terhadap kepentingan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan yang tidak sejalan dengan pencapaian tujuan bersama. *Principal* yang memiliki moralitas tinggi dalam hal keberlangsungan perusahaan mendorong agar *agent* perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan secara berkualitas sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan dampak nyata dari implementasi *good corporate governance*. Perusahaan yang memiliki prinsip bahwa *stakeholder* membutuhkan perhatian, baik dalam hal aturan yang ada dalam menjalin kerja sama antara *stakeholder* dengan perusahaan secara aktif (Aliniar dan Wahyuni, 2017). Tata kelola perusahaan menjadi hal penting bagi setiap perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya secara berkesinambungan. Mekanisme dan struktur tata kelola perusahaan menjadi infrastruktur pendukung dalam praktik pengungkapan *sustainability report*.

Tidak hanya faktor tekanan *stakeholder* dan *good corporate governance* yang kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas *sustainability report*, melainkan terdapat faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi

kualitas dari *sustainability report*. Faktor tersebut ialah koneksi politik. Jika dikaitkan antara politik dan bisnis terdapat peran yang saling berkaitan. Politik mampu mendorong keberhasilan yang diperoleh perusahaan karena rumusan kebijakan publik yang berguna dalam kepentingan bisnis perusahaan tersebut. Koneksi politik mampu membantu bisnis menerima berbagai perlakuan istimewa, seperti keringanan pajak, akses ke sumber daya seperti izin dan persetujuan proyek hingga sumber daya keuangan yang dapat mengurangi risiko dan memperoleh keunggulan yang kompetitif, selain itu, dengan koneksi politik perusahaan juga dapat menghindari dampak lingkungan yang negatif atau kerahasiaan. (Faccio *et al.*, 2010; Muttakin *et al.*, 2018). Disisi lain, hubungan antara bisnis dan politik dapat berdampak positif terhadap lingkungan karena perusahaan yang memiliki koneksi secara politik menghadapi lebih banyak tekanan pada peraturan pemerintah dan mekanisme kepatuhan (Wang *et al.*, 2022). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya hubungan politik dan bisnis kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan yang diungkapkan karena dengan adanya koneksi politik yang dimiliki, perusahaan dapat memperoleh keistimewaan dalam hal perencanaan, proses dan pelaporan aktivitas bisnis perusahaan khususnya terkait dampak lingkungan yang dihasilkan. Koneksi politik juga menjadi salah satu bentuk upaya perusahaan dalam melegitimasi stakeholder agar aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Rudyanto dan Siregar (2018) melakukan penelitian dengan judul *The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan dari karyawan, konsumen dan lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas

sustainability report, sedangkan untuk tekanan dari pemegang saham berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Adapun untuk efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*, dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Selanjutnya, (Sriningsih dan Wahyuningrum, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Comprehensive Stakeholder Pressure* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa industri berorientasi konsumen dan sensitif lingkungan memiliki pengaruh positif pada kualitas *sustainability report*, sedangkan, Industri berorientasi karyawan, tekanan kreditur, tekanan pemerintah, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Adapun audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four* dan efektivitas dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Muliawati dan Hariyati (2021) melakukan penelitian terkait koneksi politik yang berjudul Pengaruh Koneksi Politik dan Media *Exposure* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Huang dan Zhao, 2016), (Maiza Abd Rahman dan Nor Izah Ku Ismail, 2016), (Fu, 2019), dan (Saraswati et al., 2020) terkait Koneksi Politik dan Tanggung Jawab Sosial menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, terdapat penelitian lain yang juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh koneksi politik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dan lanjutan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian dari (Rudyanto dan Siregar, 2018) dan (Sriningsih dan Wahyuningrum, 2022) terkait Tekanan *Stakeholder* dan *Good Corporate Governance*. Namun, dalam penelitian ini terdapat aspek khusus yang dikaitkan yaitu koneksi politik. Koneksi politik membantu bisnis menerima berbagai perlakuan istimewa, seperti mendorong rumusan kebijakan publik yang berguna dalam kepentingan bisnis perusahaan serta memberikan kemudahan dalam mengakses sumber daya seperti izin dan persetujuan proyek hingga penghindaran dampak lingkungan yang negatif atau kerahasiaan. Koneksi politik dalam penelitian ini menjadi variabel tambahan yang menjadi pembaharuan penelitian. Variabel ini diambil bertujuan untuk mengaitkan dan mengetahui adanya hubungan antar variabel dan mengukur pengaruh aspek hubungan politik terhadap kualitas *sustainability report*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 selama periode 2018-2021. Indeks Kompas 100 merupakan indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alasan memilih sampel ini ialah karena perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 merupakan kumpulan dari berbagai saham perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapabilitas pasar yang besar dan merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik, salah satunya ketersediaan dan kualitas informasi pelaporan yang dimiliki dan diungkapkan secara terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur

Determinan Kualitas *Sustainability Report*: Sebuah Studi Empiris Pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, yaitu:

1. Apakah Tekanan *Stakeholder* berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021?
3. Apakah Koneksi Politik berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dilakukan ialah untuk membuktikan dan menguji secara empiris pengaruh dibawah ini:

1. Untuk menguji pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021

3. Untuk menguji pengaruh Koneksi Politik terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 2018-2021

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dilakukan, terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait Determinan Kualitas *Sustainability Report*: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya yaitu:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian terkait dengan kualitas *sustainability report*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahwa evaluasi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan secara berkualitas

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan penilaian terhadap aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjadi salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini, dimana para manajer perusahaan diberi kekuasaan oleh pemilik untuk membuat keputusan terhadap aktivitas perusahaan, hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Kedua belah pihak memiliki kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen didelegasikan untuk mengelola perusahaan sesuai yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya.

Teori agensi mampu menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan (Barung *et al.*, 2018). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan *agent* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, salah satunya dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dilihat dari preferensi *agent* yang negatif terhadap pekerjaan dan tujuan principal, termasuk dalam hal

strategi pembangunan berkelanjutan. *Agent* cenderung mengejar kekayaan sendiri



bukan untuk keberlanjutan perusahaan. Sedangkan *principal* terus mendorong pencapaian tujuan yang ingin dicapai guna keberlangsungan perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh tingkat moralitas *agent* yang berbeda-beda sehingga *principal* perlu mengontrol moralitas *agent* untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif (Rudyanto dan Siregar, 2018).

2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan seperti pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat. Adapun hubungan yang dimaksud ialah hubungan saat manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan dari para *stakeholder* (Suharyani *et al.*, 2019). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan memfasilitasi kebutuhan dari para *stakeholder* (Alfaiz dan Aryati, 2019). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada *stakeholder* sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi tuntutan dan harapan dari para *stakeholder* dengan mengungkapkan kinerja keuangan dan non keuangan seperti pada aspek pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan aspek lainnya (Hidayah *et al.*, 2021). Adapun teori ini pertama kali dikenalkan oleh *Stanford Institute* (RSI) pada tahun 1963.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* ialah untuk membantu manajer perusahaan agar mengerti akan kebutuhan dari para *stakeholder* mereka dengan melakukan pengelolaan secara lebih efektif di antara hubungan

perusahaan dan *stakeholder* di lingkungan perusahaan. Akan tetapi, terdapat tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* yaitu membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak akibat dari aktivitas perusahaan mereka dan meminimalisir kerugian-kerugian terhadap *stakeholder*. Sehingga, inti dari keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada sesuatu yang akan terjadi ketika perusahaan dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka di dalam aktivitas perusahaan (Kiswanto, 2017).

Salah satu strategi yang digunakan dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan ialah melalui pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melaporkan informasi non keuangan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan selama aktivitas perusahaan berjalan terhadap seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Laporan keberlanjutan ini diharapkan dapat mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta mampu mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* terhadap keberlangsungan hidup perusahaan (Novitasari *et al.*, 2021). Laporan keberlanjutan ini juga menjadi bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan yang memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Sehingga, dengan adanya usaha perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan terhadap *stakeholder*, perusahaan juga harus mengungkapkan laporan keberlanjutan secara berkualitas agar informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut dapat menjelaskan aspek

ekonomi, sosial, dan lingkungan secara detail dan jelas, agar perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*.

3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi didasarkan pada adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan untuk beroperasi ditempat mereka. Kontrak tersebut menetapkan bahwa selama keberadaan dan aktivitas perusahaan diterima secara sah oleh masyarakat, maka perusahaan dapat terus beroperasi (Rossi dan Tarquinio, 2017). Legitimasi ada ketika aktivitas perusahaan telah sesuai dengan sistem norma, nilai, keyakinan dan definisi dari struktur sosial tertentu. Legitimasi sangat penting bagi norma dan nilai sosial untuk menekankan organisasi agar memahami batas-batas yang ada sehingga timbul reaksi terhadap batas-batas tersebut mendorong pentingnya menganalisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan sosial yang ada (Dowling dan Pfeffer, 1975). Legitimasi perusahaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan melakukan kegiatan yang berbeda dengan tujuan meningkatkan legitimasi.

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Melalui pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka terhadap masyarakat, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai dan citra perusahaan. Teori ini

mengubah bagaimana aktivitas bisnis beroperasi hingga saat ini karena perlu mempertimbangkan konsekuensi terhadap sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Terkait kontrak sosial dilaksanakan perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report* akan dijelaskan dalam penelitian ini dengan melihat pengaruhnya dengan tekanan *stakeholder*, koneksi politik dan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas *sustainability report*.

4. Kualitas *Sustainability Report*

Sustainability Report sebagaimana dipromosikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) bahwa *sustainability report* adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, dan baik itu kontribusinya positif atau negatif terhadap pembangunan keberlanjutan (GRI, 2016). Melalui proses ini, sebuah organisasi mengidentifikasi dampak signifikannya pada ekonomi, lingkungan, dan sosial serta menginformasikannya melalui laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar yang diterima secara global. GRI merupakan standar pembentukan *sustainability report* suatu perusahaan yang berterima secara global. Tujuan dari adanya *sustainability report* adalah pemberian informasi kepada pemangku kepentingan serta menjaga performa perusahaan (GRI, 2016). Adapun, informasi yang tersedia melalui laporan keberlanjutan memungkinan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan untuk membuat keputusan terinformasi tentang kontribusi organisasi pada tujuan pembangunan keberlanjutan.

Pelaporan keberlanjutan menurut Standar GRI 2016 terdiri dari 3 dimensi utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Ekonomi; Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
- b. Lingkungan; Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam baik yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.
- c. Sosial; yang terdiri dari:
 - 1) Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
Indikator Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi dengan manajemen perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang kerja.
 - 2) Hak Asasi Manusia
Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip nondiskriminasi, kebebasan

mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

3) Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan reaksi dari institusi sosial kaitannya dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti anti *trust* dan monopoli

4) Tanggung Jawab atas Produk

Indikator kinerja tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan dan keselamatan atas penggunaan produk dari pengguna. Produk yang dimaksud ialah produk yang dipasarkan baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Dalam standar GRI 2016 dan GRI tambahan lainnya terdapat dua jenis pengungkapan yang dilakukan, yaitu pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. Pengungkapan umum memuat informasi mengenai strategi dan analisis perusahaan, profil perusahaan, identifikasi aspek material bagi perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, dan tata kelola perusahaan. Sedangkan pengungkapan khusus mencakup pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. GRI Standar terbagi atas tiga indikator yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan total 77 item indikator yang terbagi atas 13 kategori ekonomi, 30 kategori lingkungan,

dan 34 kategori sosial (GRI, 2016). Namun, terdapat beberapa item tambahan melalui GRI 2018, 2019 dan 2020.

Kualitas *sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan standar GRI 2016, 2018, 2019, dan 2020 yaitu standar yang menjadi acuan terhadap kelengkapan informasi didalam laporan keberlanjutan yang di publish oleh perusahaan, Apabila informasi yang diungkapkan perusahaan didalam laporan keberlanjutan semakin lengkap maka laporan tersebut dapat dinilai lebih berkualitas. Suatu pengungkapan dikatakan berkualitas apabila *stakeholder* telah dapat menerima manfaat dari pengungkapan tersebut, dan memberikan informasi secara jelas yang dapat dengan mudah dipahami oleh *stakeholder* untuk pengambilan keputusan jangka panjang kedepannya.

5. Tekanan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Stakeholder adalah kelompok atau individu dengan kepentingan tertentu atau regulator yang mempengaruhi kegiatan dan tujuan perusahaan. Pemangku kepentingan memiliki hak pada perusahaan untuk menyediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi *stakeholder*, bahkan ketika *stakeholder* memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan ketika *stakeholder* tidak dapat secara langsung melaksanakan peran dalam kelangsungan hidup perusahaan. (Fernandez *et al.*, 2014) dan (Rudyanto dan Siregar, 2018) membagi *stakeholder* kedalam empat kategori utama, antara lain lingkungan, investor, pelanggan, dan karyawan.

Menurut (Fernandez-Feijoo *et al.*, 2014) perusahaan yang kegiatan operasionalnya berhubungan langsung dengan lingkungan cenderung

mendapat tekanan yang lebih besar dari kelompok lingkungan dan masyarakat. Sehingga, perusahaan yang memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap lingkungan cenderung akan melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan kedalam laporan non keuangan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. (Rudyanto dan Siregar, 2018) mengatakan bahwa investor adalah kelompok yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendorong keberlangsungan perusahaan, sehingga investor juga cenderung menekan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial demi keberlangsungan usaha perusahaan kedepannya.

Perusahaan yang mementingkan kebutuhan dan respon dari pelanggan terhadap produk atau jasa yang dipasarkan membuat perusahaan akan lebih transparan menginformasikan dampak dari produk perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan karena pelanggan cenderung lebih banyak memperhatikan perusahaan yang memproduksi barang tersebut, sehingga perusahaan perlu memperhatikan aktivitas operasional yang dilakukan sesuai dengan keinginan pelanggan. Sedangkan, karyawan di dalam perusahaan merupakan aset berharga. Nilai moral yang dimiliki karyawan cenderung akan membuat mereka menekan perusahaan agar memperhatikan dan mengawasi aktivitas perusahaan secara maksimal guna mendorong keberlangsungan perusahaan.

Faktor-faktor yang mendorong perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan berasal dari tekanan pemangku kepentingan. Tekanan yang diberikan oleh pemangku kepentingan menuntut agar pelaksanaan dan komunikasi laporan kegiatan tanggung jawab sosial

dapat diungkapkan secara berkualitas. Adapun jenis laporan tanggung jawab sosial yang berisi detail informasi non keuangan terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lengkap, komprehensif dan sukarela ialah laporan keberlanjutan (Rudyanto dan Siregar, 2018).

6. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar sistem dari sistem ekonomi pasar. GCG berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi yang berbeda, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholders, dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Di sisi lain, dorongan dari peraturan (*Regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua sisi ini memiliki hubungan masing-masing yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Oleh karena itu, diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. GCG memiliki 5 asas utama yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Kelvianto dan Mustamu, 2018).

Good corporate governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas dimasa yang akan datang. Fokus dari akuntabilitas perusahaan yang semula masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham (*Stockholders*), sekarang menjadi lebih luas dimana perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan stakeholders. Akibat pergeseran paradigma ini, tata kelola perusahaan harus mempertimbangkan masalah seperti *corporate sosial responsibility (CSR)*. Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), dan sosial (*social*) sekarang ini menjadi cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada stakeholder. Hal ini dikenal dengan nama *sustainability reporting* atau *triple line bottom reporting* yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris adalah salah satu bagian utama dari organ perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan GCG dengan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara kolektif melalui pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi dengan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG dengan baik. (KNKG, 2006).

Selain itu, dewan komisaris juga dibantu oleh komite audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan penyusunan dan pelaporan keuangan dilakukan secara wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta struktur pengendalian internal

perusahaan termasuk pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, dan memastikan pelaksanaan tindak lanjut audit telah dilakukan oleh manajemen perusahaan. Adapun jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (KNKG, 2006).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek dari *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan atau dengan kata lain manajer berperan sebagai pemegang saham. Adanya kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan bertujuan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik serta menyetarakan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham agar manajemen ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan sekaligus memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya khususnya terkait pengungkapan laporan keberlanjutan.

7. Koneksi Politik

Koneksi politik dimasa sekarang sangat sulit dipisahkan dengan dunia bisnis, tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang hampir semua aspek kehidupan dihubungkan dengan politik mulai dari aktivitas sosial bahkan termasuk dunia perekonomian. Koneksi politik diyakini sebagai salah satu aspek yang sangat berharga bagi perusahaan karena adanya hubungan perusahaan dengan politik akan membantu menunjang keberhasilan yang diperoleh perusahaan karena rumusan kebijakan publik yang

berguna dalam kepentingan bisnis. Sehingga hubungan yang terjalin antar kedua belah pihak tersebut memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh keuntungan (Purwanti dan Sugiyanti, 2017).

Definisi koneksi politik belum mencapai kesepakatan yang jelas. Dalam arti sempit, koneksi politik adalah ketika eksekutif perusahaan pemegang saham utama memiliki pengalaman kerja di pemerintahan, atau memiliki hubungan dekat dengan pejabat politik (Faccio, 2006). Dalam arti luas, Koneksi politik adalah ketika sebuah perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan pemerintah secara aktif atau pasif untuk mengejar pengembangan diri (Huang dan Zhao, 2016).

Perusahaan yang mempunyai koneksi politik membantu perusahaan dalam mengakomodasi setiap kepentingan perusahaan dalam hal izin dan kebijakan publik. Salah satu kepentingan perusahaan ialah terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya koneksi politik cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan dampak sosial dan lingkungannya secara berkualitas karna mendapat tekanan dari peraturan pemerintahan dan mekanisme kepatuhan. Namun disisi lain, Koneksi politik juga mampu membantu bisnis menerima berbagai perlakuan istimewa, seperti keringanan pajak, akses ke sumber daya seperti izin dan persetujuan proyek hingga sumber daya keuangan yang dapat mengurangi risiko dan memperoleh keunggulan yang kompetitif. Selain itu, dengan koneksi politik perusahaan juga dapat menghindari dampak lingkungan yang negatif atau kerahasiaan.

B. Tinjauan Empiris/Penelitian terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun hasil-hasil penelitian yang ditemukan peneliti tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis dan Objek	Hasil Penelitian
1.	Astrid Rudyanto dan Sylvia Veronica Siregar, (2018) Journal: <i>International Journal of Ethics and Systems</i> ; Vol.34 No. 2, pp. 222-249 Doi: 10.1108/IJOE-S-05-2017-0071	<i>The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on The Quality of Sustainability Report</i>	X1: Tekanan Pemangku Kepentingan (lingkungan, konsumen akhir, karyawan, dan pemegang saham) X2: Tata Kelola Perusahaan (efektivitas Dewan Komisaris dan kepemilikan keluarga) Y: Kualitas Laporan Keberlanjutan Z1: Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas	Alat analisis: Analisis Regresi Berganda Objek: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2010-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat tekanan dari lingkungan dan konsumen memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain. Tekanan dari karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sedangkan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Efektivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, dan kepemilikan keluarga tidak

					berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
2.	Rini Suharyani, Ihyaul Ulum, dan Ahmad Waluya Jati, (2019) Journal: Jurnal Akademi Akuntansi 2019; Vol. 2 No. 1 Doi: https://doi.org/10.22219/jaa	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i>	X1: Tekanan <i>Stakeholder</i> X2: <i>Corporate Governance</i> Y: Kualitas <i>Sustainability Report</i>	Alat analisis: Analisis Isi dan WarpPLS 6.0 Objek: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan <i>stakeholder</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan dan <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan
3.	Anggun Triska Nurumina, Ricky Setiawa, Meuthia Artanti Ramadhaniar, fadhil Sa'Adila Lutfi Hazazi, dan Erly Sherlita, (2020) Journal: <i>PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology</i> (PJAEE), 17 (4). Doi: -	<i>The Influence of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on Sustainability Report Quality</i>	X1: <i>Stakeholder Pressure</i> X2: <i>Good Corporate Governance</i> Y: <i>Sustainability Report Quality</i>	Alat analisis: Analisis Regresi Linear Berganda Objek: Perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 tahun 2016-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Stakeholder Pressure</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> secara simultan sebesar 80,8% berpengaruh terhadap kualitas laporan berkelanjutan
4.	Sriningsih dan Indah Fajarini Sri Wahyuningrum, (2022) Journal: <i>Owner Riset dan Jurnal Akuntansi</i> ,	Pengaruh <i>Comprehensive Stakeholder Pressure</i> dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas <i>Sustainability</i>	X1: <i>Comprehensive Stakeholder Pressure</i> X (1): Industri Berorientasi Investor X (2): Industri Berorientasi	Alat analisis: Statistik Deskriptif Analisis dan Analisis Regresi Linear berganda dengan SPSS Objek:	Hasilnya menunjukkan bahwa industri dekat dengan konsumen, industri yang peka terhadap lingkungan, dan terpaan media

	Vol. 6, No. 1 Doi: https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680	<i>Report</i>	Karyawan X (3): Industri Dekat Konsumen X (4): Industri Sensitif Lingkungan X (5): Tekanan Kreditur X (6): Eksposur Media X (7): Audit oleh KAP Big 4 X (7): Tekanan Pemerintah X2: Good Corporate Governance X (1): Efektivitas Dewan Komisaris X (2): Komite Audit X (3): Ukuran Perusahaan X (4): Profitabilitas Y: Kualitas pengungkapan Sustainability Report (SR)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2019	memiliki pengaruh yang signifikan efek positif pada kualitas laporan keberlanjutan. Audit oleh KAP Big 4 dan efektivitas Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sementara itu, industri berorientasi investor, industri berorientasi karyawan, tekanan kreditur, tekanan pemerintah, dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan kualitas.
5.	Nurul Hidayah, Lucky Nugroho dan Hendy Prihanto, (2021) Journal: <i>International Journal of Finance, Insurance and Risk Management (JFIRM)</i> , Vol. 11, Issues 1 Doi: -	<i>The Determinant Factors of Sustainability Report Quality and Corporate Performance: An Empirical Study</i>	X1: Tekanan Stakeholder X2: Good Corporate Governance Z1: Kinerja Keuangan Y: Kualitas Sustainability Report	Alat analisis: Regresi Berganda Objek: Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan tergabung dalam Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA) sebanyak 57 perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan dan pemegang saham mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Tekanan dari karyawan dan Dewan Komisaris tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan. Selanjutnya, ROA terbukti tidak memoderasi pengaruh tekanan lingkungan, pemegang saham, karyawan, dan komisaris pada kualitas laporan

					keberlanjutan.
6.	Claudia Leonirda Lulu, (2020) Journal: <i>Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology</i>, Vol. 2, No. 1 Doi: https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864	<i>Stakeholders Pressure and The Quality of Sustainability Report: Evidence from Indonesia.</i>	X1: Tekanan Lingkungan X2: Tekanan Konsumen X3: Tekanan Pemegang Saham X4: Tekanan Karyawan X5: Tekanan Pemerintah X6: Tekanan Kreditur Y: Kualitas Laporan Keberlanjutan Z1: Profitabilitas dan Ukuran perusahaan	Alat analisis: Regresi Linear Berganda Objek: Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2016-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan dan tekanan konsumen memiliki efek positif pada kualitas laporan keberlanjutan, sedangkan tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, tekanan pemerintah dan tekanan kreditur tidak mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan
7.	Margaretha Barung (2018) Journal: <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah</i>, Vol. 13, No. 2 Doi: -	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	X1: Mekanisme Good Corporate Governance: X (1): Ukuran Dewan Komisaris X (2): Proporsi Komisaris Independen X (3): Ukuran Komite Audit X (4): Kepemilikan Saham Institusional X (5): Kepemilikan Saham Terkonsentrasi X2: Ukuran Perusahaan Y: kualitas pengungkapan	Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda Objek: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2011-2016	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report, sedangkan variabel ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, kepemilikan saham

			sustainability report.		terkonsentrasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i> .
8.	Erwin Saraswati, Ananda Sagitaputri, dan Yan Rahadian, (2020) Journal: <i>The Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>, Vol. 7, Issues 1, Pages. 1097-1104 Doi: https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.1097	<i>Political Connection and CSR Disclosure in Indonesia</i>	X1: Koneksi Politik Y: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Alat analisis: Regresi Linear Panel Random Effect Objek: Perusahaan Publik non keuangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017	Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR lebih besar pada perusahaan milik pemerintah tetapi lebih rendah pada perusahaan yang memiliki anggota dewan yang terhubung secara politik.
9.	Mohammad Badrul Muttakin, Dessalegn Getie Mihret, dan Arifur Khan, (2018) Journal: <i>Accounting, Auditing dan Accountability Journal</i>, Vol. 31, No. 2, pp. 725-744 Doi: https://doi.org/10.1108/AAA-J-06-2015-2078	<i>Corporate Political Connection and Corporate Social Social Responsibility Disclosures: A Pluralist Hypothesis and Empirical Evidence</i>	X1: Koneksi Politik Y: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Alat analisis: Regresi OLS Objek: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka di Bangladesh periode tahun 2005-2013	Hasil menunjukkan bahwa hubungan politik perusahaan dikaitkan dengan pengungkapan CSR berkurang.
10.	Azza Mahandani	Analisis Pengaruh	X1: Koneksi Politik	Alat analisis: Regresi Linear	Hasil penelitian menunjukkan

	Wardah, (2020) Journal: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani, Vol. 8, No. 2, pp. 134-156 Doi: -	Koneksi Politik dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Industri Perbankan Indonesia	X2: <i>Corporate Governance</i> Y: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan	Berganda Objek: Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018	bahwa Koneksi Politik dari segi Dewan Komisaris dan Direksi, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, dan Aset Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Sedangkan variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Kemudian variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).
11.	Anggraini Risky Muliwati, Hariyanti, (2021) Journal: Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 11, No. 1 Doi: https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2509	Pengaruh Koneksi Politik dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	X1: Koneksi Politik X2: Media Exposure Y: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Alat analisis: Regresi Linear Berganda Objek: Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari 195 Perusahaan high profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2019	Hasil penelitian menunjukan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

C. Kerangka Pikir Penelitian

(Rudyanto dan Siregar, 2018) menemukan bahwa hal yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan berasal dari adanya tekanan *stakeholder*. Tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* menuntut agar pelaksanaan dan komunikasi laporan kegiatan tanggung jawab sosial dapat diungkapkan secara berkualitas. Tekanan yang diberikan oleh para *stakeholder* menuntut agar pelaksanaan dan penyampaian informasi atas kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan dalam bentuk laporan, tidak hanya dalam bentuk laporan biasa saja namun dalam bentuk laporan yang berkualitas (Suharyani *et al.*, 2019). Kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan perlu diungkapkan secara jelas dan transparan guna membantu para *stakeholder* dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan secara *real* guna mengambil langkah yang tepat dalam melakukan pengambilan keputusan (globalreporting.org).

Tuntutan akan kualitas laporan keberlanjutan tidak hanya datang dari pihak eksternal (*stakeholder*) melainkan juga berasal dari pihak internal perusahaan (*corporate governance*). Tata kelola yang baik dalam perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dengan baik pula, penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan menjadi upaya perusahaan dalam menyampaikan seluruh informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk laporan keberlanjutannya (Suharyani *et al.*, 2019). Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan mekanisme dan konsekuensi nyata dari implementasi *good corporate governance* yang memiliki prinsip bahwa perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan *stakeholder* baik dalam aturan yang ada serta menjalin kerja sama yang aktif

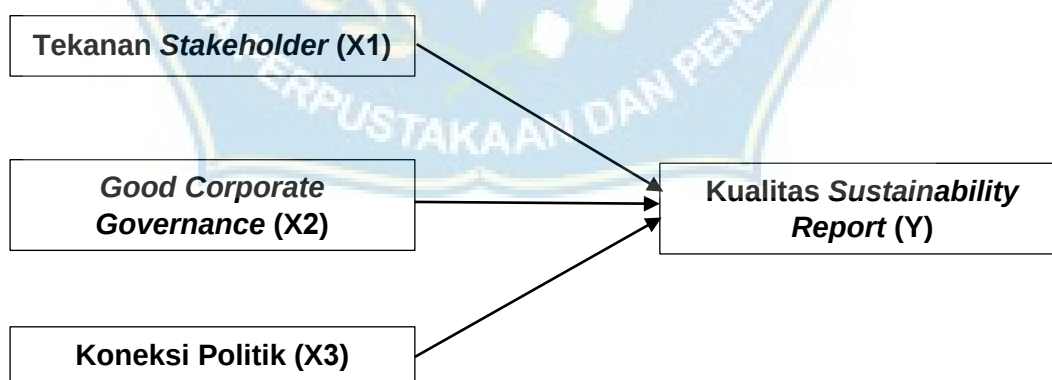
untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Aliniar dan Wahyuni, 2017).

Disisi lain, Koneksi politik dimasa sekarang sangat sulit dipisahkan dengan dunia bisnis. Koneksi politik diyakini sebagai salah satu aspek yang sangat berharga bagi perusahaan karena adanya hubungan perusahaan dengan politik akan membantu menunjang keberhasilan yang diperoleh perusahaan karena rumusan kebijakan publik yang berguna dalam kepentingan bisnis. Koneksi politik mampu membantu bisnis menerima berbagai perlakuan istimewa, seperti keringanan pajak, akses ke sumber daya seperti izin dan persetujuan proyek hingga sumber daya keuangan yang dapat mengurangi risiko dan memperoleh keunggulan yang kompetitif. Selain itu, dengan koneksi politik perusahaan juga dapat menghindari dampak lingkungan yang negatif atau kerahasiaan. (Faccio *et al.*, 2010; Muttakin *et al.*, 2018). Disisi lain, hubungan antara bisnis dan politik dapat berdampak positif terhadap lingkungan karena perusahaan yang memiliki koneksi secara politik menghadapi lebih banyak tekanan pada peraturan pemerintah dan mekanisme kepatuhan (Wang *et al.*, 2022). Penelitian terkait pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sebagai bagian dari pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh (Huang dan Zhao, 2016), (Maiza Abd Rahman dan Nor Izah Ku Ismail, 2016), (Fu, 2019), dan (Saraswati *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR (tanggung jawab sosial).

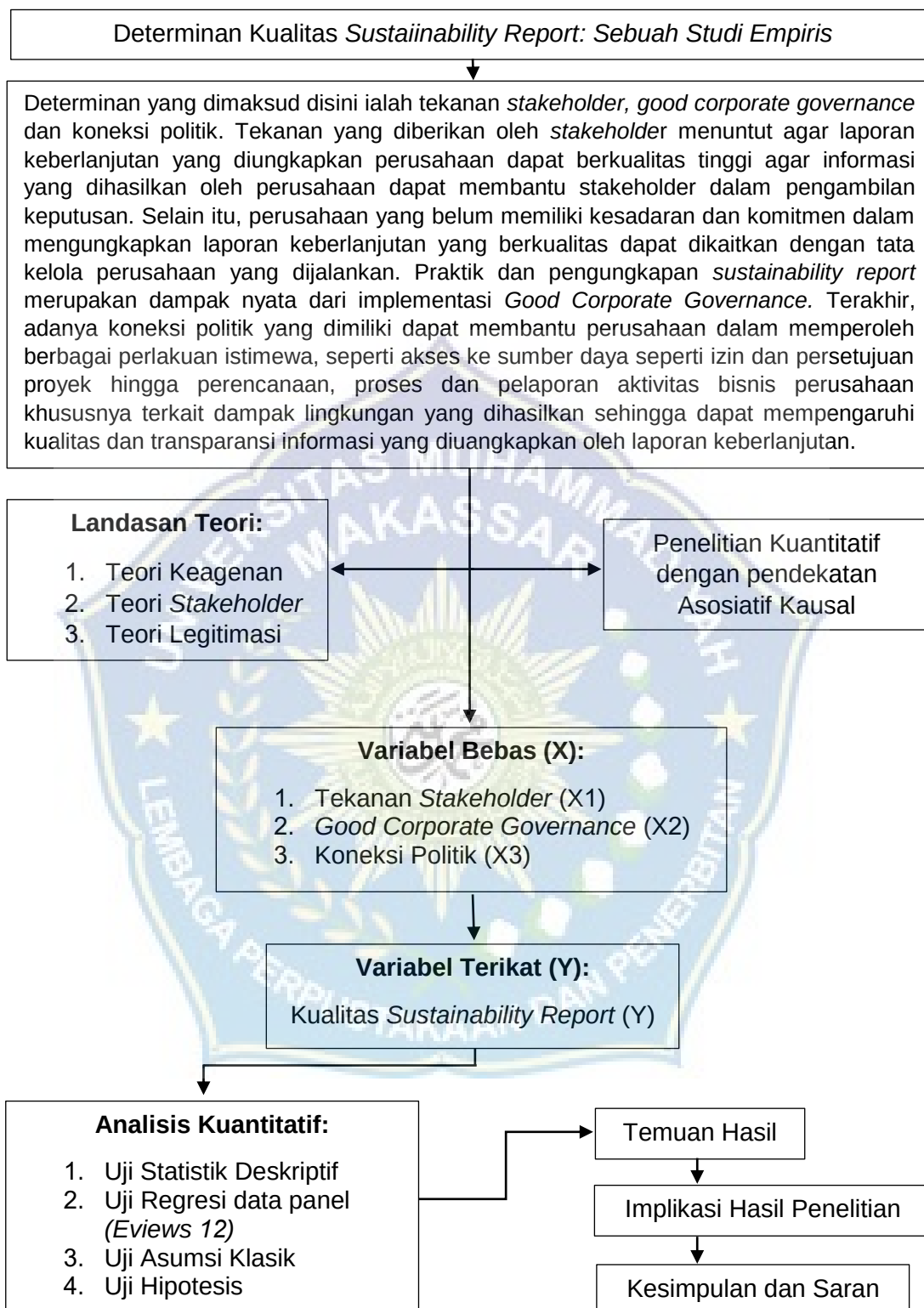
Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan berkaitan erat dengan tuntutan yang diberikan oleh *stakeholder* terhadap perusahaan agar

mengungkapkan informasi secara lengkap dan transparan guna membantu *stakeholder* dalam mengambil keputusan secara *real*. Selain itu, implementasi dari penerapan *good corporate governance* mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan informasi secara jelas sesuai kebutuhan *stakeholder* guna meningkatkan hubungan kerja sama antar perusahaan dan *stakeholder* secara aktif sehingga dapat menjadi penunjang dalam kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Terakhir, adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan yang diungkapkan karna dengan adanya koneksi politik yang dimiliki, perusahaan dapat memperoleh keistimewaan dalam hal perencanaan, proses dan pelaporan aktivitas bisnis perusahaan khususnya terkait dampak lingkungan yang dihasilkan.

Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara sistematis dapat dibuat kerangka konseptual dan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 "Kerangka Konseptual"



Gambar 2. 2 "Kerangka Pikir"

D. Hipotesis

1. Tekanan *Stakeholder* dan Kualitas *Sustainability Report*

Stakeholder merupakan bagian penting dari perusahaan, suatu perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa adanya *stakeholder*. Hal ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan juga harus memberi manfaat bagi *stakeholder* antara lain, pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya. Kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan. Faktor-faktor yang mendorong perusahaan melaporkan laporan keberlanjutannya yaitu akibat dari adanya tekanan dari *stakeholder* (Suharyani *et al.*, 2019).

Perusahaan dengan tingkat kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan cenderung memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari kelompok lingkungan (aktivis dan organisasi lingkungan) dan masyarakat pada umumnya yang menuntut perusahaan agar mereklamasi kembali bumi yang telah rusak akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Sehingga hal tersebut membuat perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan melaporkan dampak dari aktivitas perusahaan secara transparan (Rudyanto dan Siregar, 2018). Konsep legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan yang peka terhadap lingkungan cenderung memiliki laporan tanggung jawab sosial yang lebih berkualitas yang bertujuan untuk melegitimasi operasi perusahaan tersebut.

Kekayaan intelektual karyawan menjadi aset berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini juga yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan perusahaan. Nilai moral yang dimiliki karyawan cenderung memberikan tekanan kepada perusahaan agar aktivitas perusahaan dilakukan secara berkelanjutan. Selanjutnya, Perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan pelanggan cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas. Produk yang diproduksi perusahaan dan dikonsumsi pelanggan cenderung mendapat perhatian lebih dari pelanggan. Konsumen saat ini sudah lebih terbuka tentang dampak produk yang dikonsumsi terhadap lingkungan sehingga perusahaan perlu memperhatikan aspek keberlanjutan. Nilai moral yang dimiliki pelanggan terhadap keberlanjutan perusahaan mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan (Rudyanto dan Siregar, 2018).

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang tinggi cenderung memiliki laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan tingkat kepemilikan yang rendah. Perusahaan dengan pemegang saham yang tinggi menekan perusahaan untuk menghasilkan transparansi laporan keberlanjutan yang tinggi pula karena mengindikasikan adanya tekanan dari pasar modal untuk menaikkan tingkat kepercayaan dari para investor dengan cara meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan (Rudyanto dan Siregar, 2018; Suharyani *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa industri yang peka terhadap lingkungan, industri yang dekat dengan konsumen, industri yang berorientasi pada investor

dan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Tekanan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*

H1b: Tekanan Karyawan berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*

H1c: Tekanan Konsumen berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*

H1d: Tekanan Pemegang Saham berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*

2. *Good Corporate Governance* dan Kualitas *Sustainability Report*

Good Corporate Governance (CGC) merupakan tata kelola perusahaan yang berorientasi baik pada keberlangsungan perusahaan secara lebih luas. Keberlangsungan perusahaan dapat didorong secara optimal ketika moralitas antara principal dan agen sejalan dengan pencapaian tujuan perusahaan. *Principal* perlu mengontrol moralitas *agent* untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif (Rudyanto dan Siregar, 2018).

Prinsip di dalam GCG mendorong perusahaan untuk memperhatikan kepentingan *stakeholdersnya*. Perusahaan harus memperhatikan hubungannya dengan *stakeholder* sesuai dengan aturan dan kesepakatan guna mendorong kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholder* tetap berlangsung. Penerapan GCG dalam suatu perusahaan menjadi upaya perusahaan dalam menyampaikan seluruh informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk laporan keberlanjutannya (Suharyani *et al.*, 2019). *Sustainability Report* merupakan konsekuensi

yang harus diungkapkan perusahaan dari implementasi konsep dan mekanisme *Good Corporate Governance* (Aziz, 2014).

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat serta memastikan bahwa tindakan manajemen sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan yang memperhatikan kebutuhan *stakeholder* yang menjadi dasar pelaksanaan GCG. Dewan komisaris terdiri dari dewan Komisaris independen dan dewan komisaris terafiliasi. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (KNKG, 2006).

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan pengendalian internal dengan baik. Selain itu, dalam mekanisme pelaksanaan GCG, kepemilikan manajerial digunakan sebagai suatu upaya untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Adanya kepemilikan manajerial maka manajemen akan secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan aktivitas dan nilai perusahaan khususnya terkait aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Suharyani *et al.*, 2019 dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh (Aliniar dan Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Hasil penelitian (Safitri dan Saifudin, 2019) juga menunjukkan bahwa Mekanisme GCG berupa Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2014) menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial mempengaruhi Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2a: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability Report*

H2b: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*

H2c: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*

H2d: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*

3. Koneksi Politik dan Kualitas *Sustainability Report*

Koneksi politik adalah ketika eksekutif perusahaan pemegang saham utama memiliki pengalaman kerja di pemerintahan, atau memiliki hubungan dekat dengan pejabat politik (Faccio, 2006). Koneksi politik memiliki dampak pada perilaku pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan akan

membantu perusahaan untuk memperoleh keistimewaan dalam hal perencanaan, proses dan pelaporan aktivitas bisnis perusahaan khususnya terkait dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Koneksi politik berperan sebagai “tangan pendukung” eksekutif perusahaan untuk lebih sadar akan tanggung jawab lingkungan mereka ketika mereka terhubung secara politik (Wang *et al.*, 2022). Dalam hal ini, koneksi politik menjadi salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari para stakeholder agar perusahaan mendapatkan kepercayaan untuk terus beroperasi ditengah kalangan masyarakat.

Perusahaan yang terkoneksi politik cenderung memiliki kualitas kemampuan sosial dan lingkungan yang lebih baik serta pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Osazuwa 2015). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki koneksi secara politik menghadapi lebih banyak tekanan pada peraturan pemerintah dan mekanisme kepatuhan (Wang *et al.*, 2022). Sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati dan Hariyati, 2021) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Fu, 2019) juga menunjukkan hubungan politik eksekutif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas rilis dan laporan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Kualitas
Sustainability Report



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif kausal*. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Adapun Jenis pendekatan asosiatif kausal merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen (mempengaruhi) dengan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2017). Kausal merupakan salah satu bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yang bersifat sebab akibat. Alasan peneliti menggunakan jenis *asosiatif* dengan tipe kausalitas ialah ingin mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu Tekanan *Stakeholder*, *Good Corporate Governance*, dan Koneksi Politik terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Alasan memilih indeks kompas 100 sebagai lokasi penelitian ialah karena indeks kompas 100 merupakan kumpulan dari berbagai saham perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar dan memiliki fundamental dan kinerja yang baik, salah satunya

ialah ketersediaan dan kualitas informasi dari laporan yang dimiliki dan diungkapkan secara terbuka. Adapun penelitian dilakukan selama dua bulan lamanya.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data mengenai *annual report* dan *sustainability report* berasal dari situs www.idx.co.id dan sebagian lainnya terkait *sustainability report* perusahaan diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan melalui prosedur pemilihan jumlah bagian dari populasi yang akhirnya penelitian sampel dapat meringkas karakteristik bagian populasi tersebut. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel yang menetapkan jumlah sampel pada kisaran standar yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperlihatkan hasil yang baik (Trihatmoko *et al.*, 2020). Peneliti menggunakan beberapa kriteria yang terdiri dari:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021

2. Perusahaan Indeks Kompas 100 yang menerbitkan *annual report* selama periode 2018-2021
3. Perusahaan Indeks Kompas 100 yang menerbitkan *sustainability report* selama periode 2018-2021
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian

Tabel 3. 1.
Kriteria sampel penelitian

No	Rincian Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021	153
2.	Perusahaan yang keluar/masuk dalam Indeks Kompas 100 selama periode 2018-2021	(77)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap (<i>Sustainability Report</i> atau <i>Annual Report</i>)	(42)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria		34
Total data observasi tahun 2018-2021 (34 x 4)		136

Sumber: Data Penelitian, 2022

Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* perusahaan selama tahun 2018-2021. Sampel ini meliputi 34 perusahaan yang termasuk dalam indeks kompas 100 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rincian perusahaan yang terpilih sebagai berikut:

Tabel 3. 2.
Daftar Perusahaan Indeks Kompas 100

No	Kode Emiten	Nama Emiten (Perusahaan)
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.

3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
No	Kode Emiten	Nama Emiten (Perusahaan)
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
12.	ELSA	Elnusa Tbk.
13.	EXCL	XL Axiata Tbk.
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15.	INDY	Indika Energy Tbk.
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
23.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
28.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
29.	UNTR	United Tractors Tbk.
30.	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk.
31.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
34.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mencari data dan informasi yang dibutuhkan secara langsung seperti *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2018-2021 melalui akses yang dilakukan pada website www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel tetap yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas *sustainability report*. Penelitian untuk variabel kualitas *sustainability report* ini menggunakan *analysis content* dengan GRI Standar 2016-2020. Skor untuk *analysis content* GRI, skor 0 untuk komponen yang tidak diungkapkan, skor 1 untuk komponen yang diungkapkan secara kualitatif, dan skor 2 untuk komponen yang diungkapkan secara kuantitatif.

GRI Standar memiliki 3 indikator utama yaitu indikator ekonomi sebanyak 17 item, indikator sosial sebanyak 41 item, dan indikator lingkungan sebanyak 32 item. Dari 3 indikator utama dari *sustainability report* diperoleh 90 item yang akan dicocokkan dengan masing-masing perusahaan. Untuk mencapai hasil skor yang diharapkan, maka 90 item dari indikator utama akan dikali dua.

$$SRQ_t = \frac{\text{Jumlah skor item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor item yang diharapkan}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini ialah Tekanan *Stakeholder*, *Good Corporate Governance*, dan Koneksi Politik dengan rincian item dan pengukuran variabel sebagai berikut:

a. Tekanan *Stakeholder*

1) Lingkungan

Pengukuran untuk variabel ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto dan Siregar, 2018) dengan menggunakan nilai *dummy* 1 (satu) jika aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang penting pada lingkungan. Perusahaan termasuk dalam industri: pertanian, otomotif, penerbangan, kimia, konstruksi, material konstruksi, energi, pemanfaatan energi, produk kertas dan hutan, logistik, produk logam, pertambangan, perusahaan kereta api, manajemen limbah, dan pemanfaatan air. Untuk semua perusahaan pada industri lainnya, variabel menggunakan nilai *dummy* 0 (nol).

2) Konsumen

Indikator ini menggunakan nilai *dummy* 1 (satu) jika perusahaan termasuk ke dalam industri yang dikenal masyarakat umum yang merupakan konsumen dari produk atau jasanya. Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk pemanfaatan energi, jasa keuangan, produk makanan dan minuman, pelayanan kesehatan, produk rumah tangga dan pribadi, pengecer, telekomunikasi, tekstil dan pakaian, manajemen limbah,

pemanfaatan air, jasa periklanan, barang konsumsi tahan lama, media, tembakau, kepariwisataan, mainan, dan universitas. Untuk semua perusahaan pada industri lainnya, variabel memakai nilai *dummy* 0 (nol).

3) Pemegang Saham

Indikator ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh (Rudyanto dan Siregar, 2018). yaitu tingkat konsentrasi struktur kepemilikan. Tingkat konsentrasi diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan jumlah total saham. Induk perusahaan adalah perusahaan dengan nama “pemegang saham mayoritas perusahaan” dalam sifat hubungan dan bagian transaksi pihak berelasi dalam catatan atas laporan keuangan. Namun jika perusahaan induk tidak disebutkan, informasi mengenai perusahaan induk dicari dari internet dan website perusahaan. Perhitungan pemegang saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dipegang perusahaan induk}}{\text{Total saham keseluruhan}}$$

4) Karyawan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hamudiana dan Achmad, 2017), semakin besar jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tekanan yang diterima perusahaan. Hal ini dikarenakan karyawan yang ada di dalam perusahaan besar cenderung lebih teroganisir dan lebih memungkinkan pendapat dari karyawan dipertimbangkan pada tingkat manajerial. Indikator ini diukur sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Rudyanto dan Siregar, 2018). Indikator karyawan di ukur dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran ini menggunakan logaritma natural dari jumlah karyawan.

$$KYW = \ln (\text{Jumlah Karyawan})$$

b. *Good Corporate Governance*

1) Ukuran Dewan Komisaris

Menurut (Barung *et al.*, 2018), Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arah pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Ukuran Dewan Komisaris yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan. Perhitungan jumlah anggota Dewan Komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

2) Ukuran Komite Audit

Komite Audit yaitu komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara Dewan Direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Ukuran komite audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan. Ukuran komite audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

Perhitungan jumlah ukuran komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{UDIT} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

3) Proporsi Komisaris Independen

Menurut (Barung *et al.*, 2018), Proporsi komisaris independen merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berasal dari pihak yang terafiliasi terhadap total Dewan Komisaris perusahaan. Proporsi Dewan Komisaris diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan total anggota Dewan Komisaris.

$$\text{DK} = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

4) Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan salah satu aspek dari *corporate governance* dimana manajer memiliki sejumlah saham diperusahaan sehingga turut aktif dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola, Perhitungan jumlah kepemilikan saham pihak manajemen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Koneksi Politik

Koneksi politik pada perusahaan dapat diindikasikan dengan beberapa hal. Salah satu diantaranya jika ditinjau dari salah satu dewan direksi, dewan komisaris dan pemilik perusahaan sedang aktif atau pernah menjadi anggota dalam pemerintah. Kriteria untuk menilai adanya pengaruh koneksi politik terhadap kualitas *sustainability report* mengadopsi penelitian (Muliawati dan Hariyati, 2021; Muttakin *et al.*, 2018) antara lain:

- 1) Dewan Direksi serta ataupun Dewan Komisaris sekaligus memiliki peran sebagai politisi
- 2) Dewan Direksi serta ataupun Dewan Komisaris sekaligus memiliki peran sebagai pejabat pemerintah ataupun pejabat militer
- 3) Dewan Direksi serta ataupun Dewan Komisaris sekaligus memiliki peran sebagai mantan pejabat pemerintahan atau militer
- 4) Pemegang saham ataupun pemilik perusahaan adalah seorang pejabat/mantan pejabat militer, politisi, pejabat/mantan pejabat pemerintah
- 5) Pejabat pemerintah lainnya yang masih dalam lingkup kabinet pemerintahan

Variabel diukur dengan menggunakan *dummy*. Bila perusahaan memiliki koneksi politik dengan salah satu kriteria diatas maka diberi nilai 1 (satu). Sebaliknya, jika tidak ada koneksi politik berdasarkan kriteria diatas maka diberi nilai 0 (nol).

Adapun indikator pengukuran dari operasional Variabel Y dan Variabel X secara ringkas dapat diperhatikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. 3.
Ringkasan Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Kualitas Sustainability Report (Y)	Menggunakan <i>analysis content</i> dengan GRI <i>Standards 2016 dan 2018-2020 (tambahan)</i>. Skor untuk <i>analysis content</i> GRI, skor 0 untuk komponen yang tidak diungkapkan, skor 1 untuk komponen yang diungkapkan secara kualitatif, dan skor 2 untuk komponen yang diungkapkan secara kuantitatif. $SRQ_t = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor yang diharapkan}}$ (180 = 90 item dari indikator utama x 2)	(Rudyanto dan Siregar, 2018)
Tekanan Stakeholder (X1)	X1 (a): Lingkungan Menggunakan <i>variabel dummy</i> berdasarkan perusahaan yang memiliki kaitan atau dampak langsung dengan lingkungan.	(Rudyanto dan Siregar, 2018)
	X1 (b): Konsumen Menggunakan <i>variabel dummy</i> berdasarkan perusahaan yang termasuk ke dalam industri yang dikenal masyarakat umum yang merupakan konsumen dari produk atau jasanya.	(Hamudian a dan Achmad, 2017)
	X1 (c) Pemegang Saham Industri dengan investor sebagai pihak yang mempengaruhi perusahaan. $\frac{\text{Jumlah saham yang dipegang perusahaan induk}}{\text{Total saham keseluruhan}}$	(Rudyanto dan Siregar, 2018)
	X1 (d): Karyawan Pengukuran ini menggunakan logaritma natural dari jumlah karyawan. $E01 = \ln (\text{Jumlah Karyawan})$	(Hamudian a dan Achmad, 2017; Rudyanto dan Siregar, 2018)
Good Corporate	X2 (a) Ukuran Dewan Komisaris	(Barung et al., 2018)

Governance (X2)	Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan. $DK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$	
	X2 (b) Ukuran Komite Audit Ukuran Komite Audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan. $UDIT = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$	(Barung et al., 2018)
	X2 (c) Proporsi Komisaris Independen Proporsi Dewan Komisaris diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan total anggota Dewan Komisaris. $DK = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$	(Barung et al., 2018)
	X2 (d) Kepemilikan Manajerial Berdasarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. $KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	(Suharyani et al., 2019)
Koneksi Politik (X3)	Menggunakan <i>variabel dummy</i> terhadap perusahaan yang memiliki koneksi politik berdasarkan kriteria tertentu.	(Muliawati dan Hariyati, 2021; Muttakin et al., 2018)

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara data secara sistematis dan dilakukan setelah data dari responden terkumpul dan

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, kemudian data ini dikelompokkan kedalam kategori, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih nama yang penting yang kemudian akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dengan mudah (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan program *Eviews 12*. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran pada suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum (Ghozali, 2017). *Mean* mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang akan digunakan. *Median* mencerminkan nilai tengah dari seluruh data yang telah diurutkan. *Modus* mencerminkan data yang paling banyak menonjol di dalam suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data. Semakin besar standar deviasinya, semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi di suatu data sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah di suatu data. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Determinan Kualitas

Sustainability Report: Sebuah studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggunakan data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi data runtut waktu (*time series*) dengan data seleksi silang (*cross section*) (Ghozali, 2017). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada 153 perusahaan unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Alasan analisis data panel digunakan karna dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Dimana penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu empat tahun yaitu dari tahun 2018-2021. Adapun penggunaan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari tiga puluh empat perusahaan yang termasuk indeks kompas 100 yang dijadikan sampel penelitian. Dalam pengolahan data panel dilakukan dengan bantuan program *Eviews 12*. Persamaan regresi data panel menurut (Ghozali, 2017) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas *Sustainability Report*

α = Konstanta

β_1 = Tekanan *Stakeholder*

β_2 = Good Corporate Governance

β_3 = Koneksi Politik

ε = Error

Adapun dalam model analisis data panel terdapat tiga metode pendekatan yang digunakan (Sugiyono, 2017). Ketiga metode tersebut, antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada pendekatan ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga perilaku data perusahaan dapat diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam pendekatan ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik variabel *dummy* digunakan untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* guna menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slope sama antar perusahaan. Pendekatan estimasi ini sering juga dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Adapun manfaat menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Pendekatan ini sering juga disebut dengan nama *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + e_{it} + \mu_{it}$$

Selanjutnya, dalam memilih model yang paling sesuai untuk mengelola data panel, terdapat tiga pendekatan yang dilakukan untuk menguji pemilihan model, yaitu sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan bertujuan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian ini dilakukan dengan program *Eviews 12*. Dalam melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi-Square*, dimana jika probabilitas dari hasil uji *Chow-Test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 sehingga pengujian

selesai sampai pada uji *Chow* saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *chow* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga pengujian berlanjut ke uji *hausman*.

b. Uji *Hausman*

Uji dilakukan bertujuan untuk memilih estimasi yang paling tepat antara pendekatan *fixed effect* dan pendekatan *random effect* (Sugiyono, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan program *Eviews 12*, Maka hasilnya dapat terlihat melalui nilai dalam kolom profitabilitas *cross section random*. Adapun hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *random effect*)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (maka digunakan model *fixed effect*)

Dalam pengambilan keputusan pengujian ini ialah apabila nilai profitabilitas *cross section random* lebih kecil 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect* dari pada *random effect* dan sebaliknya jika nilai protabilitas *cross section* lebih besar 0,05 maka model yang dipilih adalah *random effect* dari pada *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model *common effect* atau *random effect*. Dalam uji lagrange multiplier perhitungan yang digunakan ialah metode *Breusch Pagan*. Pengujiannya menggunakan *Eviews 12* dan dapat disimpulkan hasilnya jika dilihat dalam kolom *Breusch Pagan* baris kedua (bawah). Apabila nilai *cross section Breusch Pagan* lebih besar 0,05 maka model yang dipilih

adalah *common effect* begitupun sebaliknya jika nilai *cross Breusch Pagan* lebih kecil 0,05 maka model yang digunakan *random effect*. (Sugiyono, 2017). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji LM sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *common effect*).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (maka digunakan model *random effect*).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui pemenuhan syarat regresi dan mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Dalam mendapatkan model regresi yang tidak bias dan efisien diperlukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis *Jarque-Bera* (Ghozali, 2018). Uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* ini dapat menggunakan program *Eviews 12* untuk melihat apakah terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis dari uji normalitas dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* lebih > dari nilai 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* < dari nilai signifikan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018). Sehingga untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, maka dapat dilihat dari probabilitas antar variabel, Untuk melihat terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $a > \text{nilai } 0,8$ maka data terdapat multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $a < \text{nilai } 0,8$ maka data tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians bersifat tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians bersifat berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Untuk menguji apakah ada masalah dalam heterokedastisitas di dalam regresi dapat diketahui dari nilai probabilitas variabel tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2017). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Berikut ini adalah tabel autokorelasi *Durbin-Watson*:

Tabel 3. 4
Pengujian *Durbin Watson*

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak
$dl < d < du$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H_0 tidak ditolak atau diterima
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan menguji Koefisien Determinasi (R^2). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan nilai signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan peneliti sebesar 95 % dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Indikator dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b) Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau biasa dikenal dengan nama bursa efek telah lama hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan perdagangan ekonomi kolonial atau VOC. Walaupun pasar modal telah lama ada sejak tahun 1912. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kemunduran. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya perang Dunia satu dan dua selain itu, perpindahan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi pasar saham tidak berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu Pemerintah Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami perkembangan yang cukup baik dengan berbagai intensif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas dan efisiensi operasional dan transaksi. Pemerintah memutuskan untuk

menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa gabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama *JATS-NextG* yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman No. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Visi “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b. Misi “Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders)”.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang pertumbuhan saham kepada publik. BEI menyebarkan data ataupun informasi pergerakan saham melalui media cetak dan elektronik. Selain itu, terdapat indikator khusus yang menilai dan menyajikan pergerakan saham secara tertentu melalui indeks saham. Saat ini, BEI memiliki beberapa jenis indeks, indeks tersebut adalah:

- a. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), yaitu indeks yang menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen penilaian indeks.
- b. Indeks Individual, yaitu indeks untuk masing-masing saham berdasarkan harga dasar.
- c. Indeks LQ45, yaitu indeks yang menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa penilaian dan tahapan seleksi dengan indikator tertentu.
- d. Indeks IDX30, yaitu indeks yang menggunakan 30 saham terpilih setelah melalui beberapa penilaian dan tahapan seleksi dengan indikator tertentu.
- e. Indeks Kompas 100, yaitu indeks yang menggunakan 100 saham emiten pilihan harian Kompas melalui serangkaian seleksi penilaian.
- f. Indeks Sektoral, yaitu indeks yang menggunakan semua saham dalam sektor yang sama.
- g. *Jakarta Islamic Indeks*, yaitu indeks yang menggunakan 30 saham terpilih yang termasuk dalam daftar saham emiten syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- h. *Indonesia Syariah Stock Indeks (ISSI)*, yaitu indeks yang menggunakan semua saham emiten yang termasuk dalam daftar saham emiten syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- i. Indeks Bisnis 27, yaitu indeks yang menggunakan 27 saham terpilih bekerja sama dengan Harian Bisnis Indonesia.

- j. Indeks Pefindo 25, yaitu indeks yang menggunakan 25 saham terpilih bekerja sama dengan Pefindo.
- k. Indeks SRI-KEHATI, yaitu indeks yang menggunakan 25 saham terpilih yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan peduli terhadap lingkungan, bekerja sama dengan Yayasan Kehati.
- l. Indeks Sminfra 18, yaitu indeks yang menggunakan 18 saham terpilih yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya, bekerja sama dengan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero).
- m. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, yaitu indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI pada kelompok papan utama dan papan pengembangan

Selain itu, Seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia juga dikelompokkan berdasarkan sektor industri/usaha yang dimilikinya.

2. Indeks Kompas 100

Indeks Kompas 100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks kompas 100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan koran kompas pada tanggal 10 agustus 2007. Adanya indeks kompas 100, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio dan fund manager sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas pengelolaan dana yang berbasis saham.

Tujuan utama BEI dalam penerbitan Indeks Kompas 100 antara lain guna menyebarluaskan informasi pasar modal serta menarik minat

masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Manfaat dari keberadaan indeks yakni menjadi acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat kearah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks.

Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam perhitungan Indeks Kompas 100 ialah dengan mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut. Adapun kriteria pemilihan saham adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- b. Aktivitas transaksi di pasar reguler masuk dalam 150 saham yaitu berdasarkan nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
- c. Dari 150 saham yang dipilih, 60 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan Indeks Kompas 100.
- d. Untuk mendapatkan 100 saham akan dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di pasar reguler, frekuensi transaksi pasar, dan kapitalisasi pasar.
- e. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.

- f. BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun stakeholders lainnya.

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel yang menetapkan jumlah sampel pada kisaran standar yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperlihatkan hasil yang baik (Trihatmoko *et al.*, 2020). Kriteria-kriteria penentuan sampel yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
"Kriteria Sampel Penelitian"

No	Rincian Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021	153
2.	Perusahaan yang keluar/masuk dalam Indeks Kompas 100 selama periode 2018-2021	(77)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap (<i>Sustainability Report</i> atau <i>Annual Report</i>)	(42)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria		34
Total data observasi tahun 2018-2021 (34 x 4)		136

Sumber: Data dikelola oleh peneliti (2022)

Sampel ini meliputi 34 perusahaan yang termasuk dalam indeks kompas 100 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rincian perusahaan yang terpilih sebagai berikut:

Tabel 4. 2
"Daftar Perusahaan Indeks Kompas 100"

No	Kode Emiten	Nama Emiten (Perusahaan)
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
12.	ELSA	Elnusa Tbk.
13.	EXCL	XL Axiata Tbk.
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15.	INDY	Indika Energy Tbk.
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
23.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
28.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
29.	UNTR	United Tractors Tbk.
30.	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk.
31.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
34.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan dan mendeskripsikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan membuat data yang disajikan menjadi lebih mudah untuk dapat dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang meliputi Tekanan *Stakeholder*, *Good Corporate Governance*, Koneksi Politik dan Kualitas *Sustainability Report*. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2018-2021.

Populasi pada Indeks Kompas 100 periode 2018-2021 berjumlah 153 perusahaan yang berasal dari berbagai sektor. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapatkan 34 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 136. Adapun Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3
"Statistik Deskriptif Perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2018-2021"

Date: 05/15/23 Time: 22:42
Sample: 2018 2021

	Y SRQ	X1A TLK	X1B TKS	X1C TPS	X1D TKW	X2A UDK	X2B UKA	X2C PKI	X2D KMJ	X3 KPL
Mean	0.280221	3.882353	1.808824	0.597794	8.798603	6.375000	3.808824	0.435735	0.156765	0.963235
Median	0.260000	4.000000	2.000000	0.600000	8.350000	6.000000	3.000000	0.430000	0.010000	1.000000
Maximum	0.640000	8.000000	5.000000	0.900000	12.33000	11.00000	8.000000	0.830000	1.940000	1.000000
Minimum	0.040000	0.000000	0.000000	0.300000	6.750000	3.000000	2.000000	0.200000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.124802	2.641713	1.118959	0.120780	1.306154	1.716748	1.183308	0.119998	0.368846	0.188879
Skewness	0.670136	-0.211025	0.636242	0.244890	0.731399	0.508745	1.558692	0.924167	3.152755	-4.923227
Kurtosis	3.300794	1.764457	3.372209	2.894939	2.697615	2.889402	5.336142	3.934804	12.69662	25.23817
Jarque-Bera	10.69191	9.659924	9.960597	1.421889	12.64356	5.935931	85.99533	24.31111	758.1090	3351.770
Probability	0.004767	0.007987	0.006872	0.491180	0.001797	0.051408	0.000000	0.000005	0.000000	0.000000
Sum	38.11000	528.0000	246.0000	81.30000	1196.610	867.0000	518.0000	59.26000	21.32000	131.0000
Sum Sq. Dev.	2.102693	942.1176	169.0294	1.969338	230.3150	397.8750	189.0294	1.943926	18.36638	4.816176
Observations	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan dengan jumlah observasi sebesar 136 amatan. Adapun variabel kualitas *sustainability report* (Y) memiliki nilai mean 0.280221, nilai median 0.260000, nilai maksimum 0.640000, nilai minimum 0.040000. nilai standar deviasi 0.124802, skewness 0.670136, dan nilai kurtosis 3.300794.

Selain itu, untuk variabel independen Tekanan *Stakeholder* (X1) diantaranya tekanan lingkungan (X1a) memiliki nilai mean 3.882353, nilai median 4.000000, nilai maksimum 8.000000, nilai minimum 0.000000, nilai standar deviasi 2.641713, nilai skewness -0.211025, nilai kurtosis 1.764457. Selanjutnya, tekanan konsumen (X1b) memiliki nilai mean 1.808824, nilai median 2.000000, nilai maksimum 5.000000, nilai minimum 0.000000, nilai standar deviasi 1.118959, nilai skewness 0.636242, nilai kurtosis 3.372209. Selanjutnya, tekanan pemegang saham (X1c) memiliki nilai mean 0.597794, nilai median 0.600000, nilai maksimum 0.900000, nilai minimum 0.300000, nilai standar deviasi

0.120780, nilai skewness 0.244890, nilai kurtosis 2.894939. Terakhir, tekanan karyawan (X1d) memiliki nilai mean 8.798603, nilai median 8.350000, nilai maksimum 12.33000, nilai minimum 6.750000, nilai standar deviasi 1.306154, nilai skewness 0.731399, dan nilai kurtosis 2.697615.

Selanjutnya, untuk variabel independen *Good Corporate Governance* (X2) diantaranya ukuran dewan komisaris (X2a) memiliki nilai mean 3.808824, nilai median 3.000000, nilai maksimum 8.000000, nilai minimum 2.000000, nilai standar deviasi 1.183308, nilai skewness 1.558692, dan nilai kurtosis 5.336142. Selanjutnya, ukuran komite audit (X2b) memiliki nilai mean 6.375000, nilai median 6.000000, nilai maksimum 11.00000, nilai minimum 3.000000, nilai standar deviasi 1.716748, nilai skewness 0.508745, dan nilai kurtosis 5.336142. Selanjutnya, proporsi komisaris independen (X2c) memiliki nilai mean 0.435735, nilai median 0.430000, nilai maksimum 0.830000, nilai minimum 0.200000, nilai standar deviasi 0.119998, nilai skewness 0.924167, dan nilai kurtosis 3.934804. Terakhir, kepemilikan manajerial (X2d) nilai mean 0.156765, nilai median 0.010000, nilai maksimum 1.940000, nilai minimum 0.000000, nilai standar deviasi 0.368846, nilai skewness 3.152755, dan nilai kurtosis 12.69662.

Terakhir, untuk variabel Koneksi Politik (X3) memiliki nilai mean 0.963235, nilai median 1.000000, nilai maksimum 1.000000, nilai minimum 0.000000, nilai standar deviasi 0.188879, nilai skewness -4.923227, dan nilai kurtosis 25.23817.

2. Penentuan Regresi Data Panel

a. Estimasi Model Regresi

1.) *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada pendekatan ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga perilaku data perusahaan dapat diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam pendekatan ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Model* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4

"Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)"

Dependent Variable: Y SRQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 22:44
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058150	0.148488	0.391611	0.6960
X1A TLK	0.009941	0.005634	1.764380	0.0801
X1B TKS	-0.000255	0.010137	-0.025171	0.9800
X1C TPS	0.213892	0.096232	2.222673	0.0280
X1D TKW	-0.011352	0.009213	-1.232085	0.2202
X2A UDK	0.000119	0.007464	0.015953	0.9873
X2B UKA	0.016270	0.010823	1.503236	0.1353
X2C PKI	-0.005282	0.118640	-0.044518	0.9646
X2D KMJ	0.014853	0.031675	0.468933	0.6399
X3 KPL	0.096758	0.059343	1.630491	0.1055
R-squared	0.094455	Mean dependent var	0.280221	
Adjusted R-squared	0.029773	S.D. dependent var	0.124802	
S.E. of regression	0.122930	Akaike info criterion	-1.283718	
Sum squared resid	1.904084	Schwarz criterion	-1.069552	
Log likelihood	97.29283	Hannan-Quinn criter.	-1.196687	
F-statistic	1.460300	Durbin-Watson stat	0.911821	
Prob(F-statistic)	0.169820			

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan hasil uji *common effect model* yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel tekanan pemegang saham (X1c) menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0.0280 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* (Y). sedangkan variabel tekanan *stakeholder* (X1a, X2b dan X1d), *good corporate governance* (X2a, X2b, X2c, dan X2d), dan koneksi politik (X3) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi sehingga variabel tekanan *stakeholder* (X1a, X2b dan X1d), *good corporate governance* (X2a, X2b, X2c, dan X2d), dan koneksi politik (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* (Y). Selain itu, dapat diketahui juga

melalui nilai *F-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,169820 yang lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,029773 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 2,9%, sedangkan sisanya sebesar 97,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.33333

2.) *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik *variable dummy* digunakan untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* guna menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slope sama antar perusahaan. Pendekatan estimasi ini sering juga dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5

"Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)"

Dependent Variable: Y SRO
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 14:56
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.288480	1.023313	-0.281908	0.7786
X1A TLK	0.055614	0.067661	0.821946	0.4132
X1B TKS	0.122408	0.053761	2.276899	0.0251
X1C TPS	0.169353	0.373169	0.453823	0.6510
X1D TKW	-0.021497	0.106414	-0.202009	0.8404
X2A UDK	0.007381	0.012459	0.592360	0.5550
X2B UKA	-0.023374	0.019904	-1.174346	0.2433
X2C PKI	0.492411	0.245301	2.007371	0.0476
X2D KMJ	-0.092589	0.044753	-2.068879	0.0413
X3 KPL	0.063544	0.114882	0.553125	0.5815

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.280221
Adjusted R-squared	0.373165	S.D. dependent var	0.124802
S.E. of regression	0.098809	Akaike info criterion	-1.538953
Sum squared resid	0.907985	Schwarz criterion	-0.618040
Log likelihood	147.6488	Hannan-Quinn criter.	-1.164717
F-statistic	2.913515	Durbin-Watson stat	1.879818
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel tekanan konsumen (X1b), proporsi komisaris independen (X2c), dan kepemilikan manajerial (X2d) menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu X1b sebesar $0.0251 < 0,05$, X2c sebesar $0.0476 < 0,05$ dan X2d sebesar $0.0413 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan konsumen, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* (Y). sedangkan variabel tekanan *stakeholder* (X1a, X2c dan X1d), *good corporate governance* (X2a dan X2b), dan koneksi politik (X3) menunjukkan

nilai yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi sehingga variabel tekanan *stakeholder* (X1a, X2c dan X1d), *good corporate governance* (X2a dan X2b), dan koneksi politik (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* (Y). Selain itu dapat diketahui juga melalui nilai *F-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,000010 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,373165 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 37,3%, sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3.) *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Adapun manfaat menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Pendekatan ini sering juga disebut dengan nama *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS). Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6

"Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)"

Dependent Variable: Y SRQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/15/23 Time: 14:58
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005744	0.191836	-0.029942	0.9762
X1A TLK	0.014205	0.007480	1.899104	0.0598
X1B TKS	0.007105	0.013818	0.514150	0.6080
X1C TPS	0.168284	0.128656	1.308016	0.1932
X1D TKW	-0.010723	0.012774	-0.839391	0.4028
X2A UDK	0.005201	0.008182	0.635744	0.5261
X2B UKA	0.006538	0.012718	0.514113	0.6081
X2C PKI	0.131255	0.141242	0.929291	0.3545
X2D KMJ	-0.026084	0.034245	-0.761690	0.4477
X3 KPL	0.104380	0.071577	1.458297	0.1472
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.072094	0.3474
Idiosyncratic random			0.098809	0.6526
Weighted Statistics				
R-squared	0.059421	Mean dependent var		0.158405
Adjusted R-squared	-0.007763	S.D. dependent var		0.102805
S.E. of regression	0.103203	Sum squared resid		1.342006
F-statistic	0.884455	Durbin-Watson stat		1.271381
Prob(F-statistic)	0.541159			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.061838	Mean dependent var		0.280221
Sum squared resid	1.972668	Durbin-Watson stat		0.864921

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan hasil uji *random effect model* yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari seluruh variabel tekanan *stakeholder* (X1), *good corporate governance* (X2), dan koneksi politik (X3) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi sehingga variabel tekanan *stakeholder* (X1), *good corporate governance* (X2), dan koneksi politik (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* (Y). Selain itu, dapat

diketahui juga melalui nilai *F-statistic* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,541159 yang lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar -0,007763 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar -0,07%, sedangkan sisanya sebesar -99,93% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel yang telah dilakukan sebelumnya maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi tersebut dilakukan melalui beberapa pengujian, diantaranya ialah sebagai berikut:

1.) Uji Chow

Uji ini dilakukan bertujuan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian ini dilakukan dengan program *Eviews 12*. Dalam melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari pengujian *chow* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 7
"Hasil Uji Chow"

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.091670	(33,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.711912	33	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $0.000 < 0,05$. Dengan demikian maka H1 diterima, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

2.) Uji Hausman

Uji dilakukan bertujuan untuk memilih estimasi yang paling tepat antara pendekatan menggunakan model *fixed effect* dan *random effect* (Sugiyono, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan program *Eviews 12*. Hasil dari pengujian hausman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8
"Hasil Uji Hausman"

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.454495	9	0.0153

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni

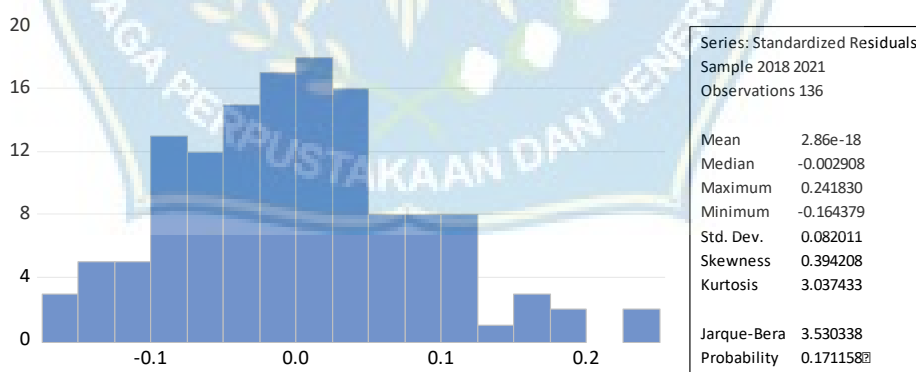
$0.0153 < 0,05$. Dengan demikian maka H_1 diterima, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman maka model yang terbaik dalam penelitian ini menggunakan model ***fixed effect model* (FEM)**.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis *Jarque-Bera* (Ghozali, 2018). Uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* ini dapat menggunakan program *Eviews 12* untuk melihat apakah terdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Gambar 4. 1 "Hasil Uji Normalitas"

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability* menunjukkan nilai *Jarque-Bera* yang lebih

besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $3.530338 > 0,05$.

Dengan demikian maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018). Sehingga untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, maka dapat dilihat dari probabilitas antar variabel. Adapun hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9
"Hasil Uji Multikolinearitas"

	X1A_TLK	X1B_TKS	X1B_TPS	X1D_TKW	X2A_UDK	X2B_UKA	X2C_PKI	X2D_KMJ	X3_KPL
X1A_TLK	1.000000	-0.178067	-0.242266	-0.374252	-0.200900	-0.374543	-0.582271	0.084826	-0.231416
X1B_TKS	-0.178067	1.000000	-0.019586	0.139345	-0.093510	0.078486	0.317161	0.093972	0.036595
X1B_TPS	-0.242266	-0.019586	1.000000	0.006836	-0.013843	0.142149	0.223205	-0.287818	-0.068522
X1D_TKW	-0.374252	0.139345	0.006836	1.000000	0.293217	0.296730	0.213055	0.026602	0.157723
X2A_UDK	-0.200900	-0.093510	-0.013843	0.293217	1.000000	0.433008	-0.047553	-0.258937	0.065677
X2B_UKA	-0.374543	0.078486	0.142149	0.296730	0.433008	1.000000	0.271744	-0.258338	0.100889
X2C_PKI	-0.582271	0.317161	0.223205	0.213055	-0.047553	0.271744	1.000000	-0.044949	-0.016774
X2D_KMJ	0.084826	0.093972	-0.287818	0.026602	-0.258937	-0.228338	-0.044949	1.000000	0.035494
X3_KPL	-0.231416	0.036595	-0.068522	0.157723	0.065677	0.100889	-0.016774	0.035494	1.000000

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai antar variabel (nilai a) menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $< 0,8$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas akan masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians bersifat tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians bersifat berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Adapun hasil dari pengujian heteroskedasitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10
"Hasil Uji Heteroskedasitas"

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 05/15/23 Time: 15:02
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158668	0.155232	1.022137	0.3094
X1A TLK	0.006142	0.010264	0.598408	0.5510
X1B TKS	-0.005963	0.008155	-0.731147	0.4665
X1C TPS	-0.030347	0.056608	-0.536093	0.5932
X1D TKW	-0.018795	0.016142	-1.164312	0.2473
X2A UDK	-0.001836	0.001890	-0.971289	0.3339
X2B UKA	0.003260	0.003019	1.079829	0.2830
X2C PKI	0.013455	0.037211	0.361596	0.7185
X2D KMJ	0.000451	0.006789	0.066371	0.9472
X3 KPL	0.026309	0.017427	1.509684	0.1345

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen lebih besar

dari $> 0,05$. Diantaranya $X1a$ sebesar $0.5510 > 0,05$, $X1b$ sebesar $0.4665 > 0,05$, $X1c$ sebesar $0.5932 > 0,05$, $X1d$ sebesar $0.2473 > 0,05$, $X2a$ sebesar $0.3339 > 0,05$, $X2b$ sebesar $0.2830 > 0,05$, $X2c$ sebesar $0.7185 > 0,05$, $X2d$ sebesar $0.9472 > 0,05$ dan $X3$ sebesar $0.1345 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari uji auto korelasi ada sebagai berikut:

Tabel 4. 11
"Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson"

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.280221
Adjusted R-squared	0.373165	S.D. dependent var	0.124802
S.E. of regression	0.098809	Akaike info criterion	-1.538953
Sum squared resid	0.907985	Schwarz criterion	-0.618040
Log likelihood	147.6488	Hannan-Quinn criter.	-1.164717
F-statistic	2.913515	Durbin-Watson stat	1.879818
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1.879818 dan berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 136 dan jumlah variabel independen (K) sebesar 9, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.8626 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.5815. Nilai (DU)

dan (DL) tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5%:

Tabel 4. 12
"Durbin Watson Signifikansi 5%"

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
127	1.6127	1.8102	1.5959	1.8278	1.5789	1.8458	1.5617	1.8639	1.5444	1.8824
128	1.6146	1.8105	1.5979	1.8280	1.5811	1.8457	1.5640	1.8638	1.5468	1.8821
129	1.6165	1.8107	1.5999	1.8281	1.5832	1.8457	1.5663	1.8636	1.5493	1.8817
130	1.6184	1.8110	1.6019	1.8282	1.5853	1.8457	1.5686	1.8634	1.5517	1.8814
131	1.6202	1.8113	1.6039	1.8284	1.5874	1.8457	1.5708	1.8633	1.5540	1.8811
132	1.6220	1.8116	1.6058	1.8285	1.5895	1.8457	1.5730	1.8631	1.5564	1.8808
133	1.6238	1.8119	1.6077	1.8287	1.5915	1.8457	1.5751	1.8630	1.5586	1.8805
134	1.6255	1.8122	1.6096	1.8288	1.5935	1.8457	1.5773	1.8629	1.5609	1.8802
135	1.6272	1.8125	1.6114	1.8290	1.5955	1.8457	1.5794	1.8627	1.5632	1.8799
136	1.6289	1.8128	1.6133	1.8292	1.5974	1.8458	1.5815	1.8626	1.5654	1.8797
137	1.6306	1.8131	1.6151	1.8293	1.5994	1.8458	1.5835	1.8625	1.5675	1.8794
138	1.6323	1.8134	1.6169	1.8295	1.6013	1.8458	1.5855	1.8624	1.5697	1.8792
139	1.6340	1.8137	1.6186	1.8297	1.6031	1.8459	1.5875	1.8623	1.5718	1.8789
140	1.6356	1.8140	1.6204	1.8298	1.6050	1.8459	1.5895	1.8622	1.5739	1.8787
141	1.6372	1.8143	1.6221	1.8300	1.6068	1.8459	1.5915	1.8621	1.5760	1.8785

Sumber: www.stanford.edu

Sehingga, diketahui data-data sebagai berikut:

DW : 1.8798

DU : 1.8626

DL : 1.5815

4-DU : 4-1.8626 :2.1347

4-DL : 4-1.5815 :2.4185

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW dapat terlihat dengan jelas melalui grafik dibawah ini:



Gambar 4. 2 "Grafik Nilai *Durbin Watson*"

e. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 4 tahun yaitu 2018-2021. Selanjutnya pada data *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 34 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Adapun uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari tekanan *stakeholder*, *good corporate governance* dan koneksi politik terhadap variabel dependen yakni kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks kompas 100 periode 2018-2021. Hasil dari uji regresi data panel *fixed effect model* (FEM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13

"Hasil Uji Regresi Data Panel- *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y SRO
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 15:06
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.288480	1.023313	-0.281908	0.7786
X1A TLK	0.055614	0.067661	0.821946	0.4132
X1B TKS	0.122408	0.053761	2.276899	0.0251
X1C TPS	0.169353	0.373169	0.453823	0.6510
X1D TKW	-0.021497	0.106414	-0.202009	0.8404
X2A UDK	0.007381	0.012459	0.592360	0.5550
X2B UKA	-0.023374	0.019904	-1.174346	0.2433
X2C PKI	0.492411	0.245301	2.007371	0.0476
X2D KMJ	-0.092589	0.044753	-2.068879	0.0413
X3 KPL	0.063544	0.114882	0.553125	0.5815

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.280221
Adjusted R-squared	0.373165	S.D. dependent var	0.124802
S.E. of regression	0.098809	Akaike info criterion	-1.538953
Sum squared resid	0.907985	Schwarz criterion	-0.618040
Log likelihood	147.6488	Hannan-Quinn criter.	-1.164717
F-statistic	2.913515	Durbin-Watson stat	1.879818
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0.288480, tekanan lingkungan (X1a) sebesar 0.055614, tekanan konsumen (X1b) sebesar 0.122408, tekanan pemegang saham (X1c) sebesar 0.169353, tekanan karyawan (X1d) sebesar -0.021497, ukuran dewan komisaris (X2a) sebesar 0.007381, ukuran komite audit (X2b) sebesar -0.023374, proporsi komisaris independen (X2c) sebesar 0.492411, kepemilikan manajerial (X2d) sebesar -0.092589, dan koneksi politik (X3) sebesar 0.063544. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.288 + 0.056 \text{ TLK} + 0.122 \text{ TKS} + 0.169 \text{ TPS} + -0.021 \text{ TKW} + -0.007 \text{ UDK} + 0.023 \text{ UKA} + 0.492 \text{ PKI} + -0.092 \text{ KMJ} + 0.063 \text{ KPL} + \varepsilon_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta -0.288 , artinya jika variabel independen yaitu Tekanan *Stakeholder* (X1) yang terdiri dari tekanan lingkungan, konsumen, pemegang saham dan tekanan karyawan, *Good Corporate Governance* (X2) yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, komite audit, proporsi komisaris independen dan kepemilikan manajerial, serta tekanan politik (X3) bernilai 0 atau konstan maka nilai variabel dependen kualitas *sustainability report* (Y) sebesar -0.288 satuan.
- 2) Koefisien regresi tekanan lingkungan (X1a) sebesar 0.056 , artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada tekanan lingkungan akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 5,6%.
- 3) Koefisien regresi tekanan konsumen (X1b) sebesar 0.122 , artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada tekanan konsumen akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 12,2%.
- 4) Koefisien regresi tekanan pemegang saham (X1c) sebesar 0.169 , artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada tekanan pemegang saham akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 16,9%.
- 5) Koefisien regresi tekanan karyawan (X1d) sebesar -0.021 , artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada tekanan karyawan akan menurunkan kualitas *sustainability report* sebesar 2%.

- 6) Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (X_{2a}) sebesar 0.007, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada ukuran dewan komisaris akan menurunkan kualitas *sustainability report* sebesar 2%.
- 7) Koefisien regresi ukuran komite audit (X_{2b}) sebesar -0.023, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada ukuran komite audit akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 0.7%.
- 8) Koefisien regresi proporsi komisaris independen sebesar 0.492, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada proporsi komisaris independen akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 49%.
- 9) Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0.092, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada kepemilikan manajerial akan menurunkan kualitas *sustainability report* sebesar 9%.
- 10) Koefisien regresi koneksi politik sebesar 0.063, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada koneksi politik akan meningkatkan kualitas *sustainability report* sebesar 6%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel tekanan *stakeholder*, *good corporate governance*, dan koneksi politik berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Maka digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14
"Hasil Uji Parsial (Uji T)"

Dependent variable: Y_SRQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 15.06
 Sample: 2018-2021
 Periods Included: 4
 Cross-section included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Hasil
C	-0.288480	1.023313	-0.281908	0.7786	
X1A_TLK	0.055614	0.067661	0.821946	0.4132	H1a Ditolak
X1B_TKS	0.122408	0.053761	2.276899	0.0251	H1b Diterima
X1C_TPS	0.169353	0.373169	0.453823	0.6510	H1c Ditolak
X1D_TKW	-0.021497	0.106414	-0.202009	0.8404	H1d Ditolak
X2A_UDK	0.007381	0.012459	0.592360	0.5550	H2a Ditolak
X2B_UKA	-0.023374	0.019904	-1.174346	0.2433	H2b Ditolak
X2C_PKI	0.492411	0.245301	2.007371	0.0476	H2c Diterima
X2D_KMJ	-0.092589	0.044753	-2.068879	0.0413	H2d Diterima
X3_KPL	0.063544	0.114882	0.553125	0.5815	H3 Ditolak

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews versi 12*

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel tekanan konsumen (X1b), proporsi komisaris independen (X2c), dan kepemilikan manajerial (x2d) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas *sustainability report* (Y) karena nilai t-statistik > t tabel dan nilai prob X1b sebesar $0.0251 < 0.05$, nilai prob X2c sebesar $0.0476 < 0.05$ dan nilai prob X2d sebesar $0.0476 < 0.05$. Sedangkan, variabel tekanan lingkungan (X1a), tekanan pemegang saham (X1c), tekanan karyawan (X1d), ukuran dewan komisaris (X2a), ukuran komite audit (X2b), dan koneksi politik (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* (Y) karena nilai t-statistik < t tabel dan nilai prob X1a sebesar $0.4132 > 0.05$, nilai prob

X1c sebesar $0.6510 > 0.05$, nilai prob X1d sebesar $0.8404 > 0.05$, nilai X2a sebesar $0.5550 > 0.05$, nilai X2b sebesar $0.2433 > 0.05$, dan nilai X3 sebesar $0.5815 > 0.05$.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variabel-variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji R^2 (*R-square*) digunakan untuk mengetahui presentase tekanan *stakeholder*, *good corporate governance*, dan koneksi politik terhadap kualitas *sustainability report*. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15
"Hasil Uji Determinasi (R)

R-squared	0.568180
Adjusted R-squared	0.373165
S.E. of regression	0.098809
Sum squared resid	0.907985
Log likelihood	147.6488
F-statistic	2.913515
Prob(F-statistic)	0.000010

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji R^2 menunjukkan nilai R-Square 0,373165, artinya bahwa variabel independen yaitu tekanan *stakeholder* (X1), *good corporate governance* (X2) dan koneksi politik (X3) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas *sustainability report* (Y) sebesar 37,3% sedangkan sisanya 62,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Stakeholder merupakan bagian penting dari perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh para *stakeholder*. Faktor-faktor yang mendorong perusahaan melaporkan laporan keberlanjutan yaitu akibat dari adanya tekanan dari *stakeholder* (Suharyani *et al.*, 2019). *stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan juga harus memberi manfaat bagi *stakeholder* antara lain, pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, untuk hipotesis tekanan *stakeholder* dengan indikator tekanan lingkungan (X1a) **ditolak**. Sehingga dapat diketahui bahwa tekanan lingkungan sebagai *stakeholder* diperusahaan Indeks Kompas 100 tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report* secara berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memperoleh tekanan yang tinggi dari kelompok industri dengan tekanan lingkungan sebagai *stakeholder*, perusahaan belum tentu akan menerbitkan *sustainability report* secara lebih berkualitas. Selain itu, belum adanya regulasi yang ketat dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara berkualitas dengan mengacu pada standar secara

menyeluruh menyebabkan perusahaan cenderung menjadikan *sustainability report* semata-mata hanya sebagai laporan tambahan yang setidaknya telah diungkapkan tanpa memperhatikan secara jelas kualitas informasi disajikan. Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak sensitive terhadap lingkungan pun sudah mulai dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan mereka juga mempunyai klaim legitimasi terhadap perusahaan dalam kaitannya dengan konsep agensi dan kepemilikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfaiz dan Aryati, 2019) dan (Hamudiana dan Achmad, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa variabel tekanan lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto dan Siregar, 2018) dan (Hidayah *et al.*, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan lingkungan dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara lebih berkualitas. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan aktivitas operasionalnya dengan berlandaskan pada kepentingan stakeholder agar keberlangsungan perusahaan dapat lebih terjamin.

Hipotesis tekanan *stakeholder* dengan indikator tekanan konsumen (X1b) **diterima**. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumen sebagai *stakeholder* utama memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang lebih tinggi dari pada perusahaan tanpa konsumen sebagai *stakeholder* utama. Hal ini menandakan bahwa konsumen di Indonesia memiliki kesadaran moral dan kepedulian yang tinggi terhadap keberlanjutan perusahaan

sehingga tekanan yang diberikan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara lebih berkualitas. Selain itu, perusahaan mungkin mencoba untuk meningkatkan citra perusahaan mereka dengan meningkatkan kualitas dan transparansi *sustainability reportnya*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto dan Siregar, 2018) dan (Hamudiana dan Achmad, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa konsumen memberikan tekanan yang cukup kuat dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara berkualitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurumina *et al.*, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan konsumen tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan konsumen cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas sebagai bentuk upaya perusahaan agar aktivitas operasional mereka dapat diterima ditengah masyarakat. Produk yang diproduksi perusahaan dan dikonsumsi pelanggan cenderung mendapat perhatian lebih dari pelanggan. Konsumen saat ini sudah lebih terbuka tentang dampak produk yang dikonsumsi terhadap lingkungan sehingga perusahaan perlu memperhatikan aspek keberlanjutan. Nilai moral yang dimiliki pelanggan terhadap keberlanjutan perusahaan mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan (Rudyanto dan Siregar, 2018).

Hipotesis tekanan *stakeholder* dengan indikator tekanan pemegang saham (X1c) **ditolak**. Sehingga dapat diketahui bahwa tekanan pemegang saham sebagai *stakeholder* di perusahaan Indeks Kompas 100

tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report* secara berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham diindonesia tidak memiliki kesadaran keberlanjutan yang tinggi dan tidak memperhatikan *sustainability report* perusahaan dalam menentukan perusahaan mana yang akan mereka investasikan. Selain itu, para investor belum menjadikan kualitas *sustainability report* sebagai penilaian yang diperlukan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan cenderung hanya melakukan investasi pada perusahaan yang setidaknya mengungkapkan laporan keberlanjutan semata tanpa secara mendalam memperhatikan kualitas informasi yang diungkapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto dan Siregar, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan pemegang saham tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* secara berkualitas. Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Hidayah *et al.*, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas *sustainability report* dipengaruhi oleh tekanan yang diberikan oleh para pemegang saham. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya konflik yang terjadi antara agen dan principal dapat menyebabkan aktivitas operasional perusahaan menjadi tidak fokus dalam pencapaian tujuan secara maksimal, utamanya dalam hal pengungkapan terkait dampak dari aktivitas operasional perusahaan.

Hipotesis tekanan *stakeholder* dengan indikator tekanan karyawan (X1d) **ditolak**. Sehingga dapat diketahui bahwa tekanan karyawan sebagai *stakeholder* perusahaan Indeks Kompas 100 tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report* secara

berkualitas. Hal ini mengartikan bahwa karyawan di Indonesia masih belum sadar dan cenderung memandang *sustainability report* sebagai sesuatu yang merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, karyawan belum memahami secara jelas tentang pentingnya kualitas *sustainability report* diungkapkan oleh perusahaan bagi mereka, justru karyawan berpendapat bahwa adanya *sustainability report* hanya menambah beban biaya bagi perusahaan dan tidak memiliki dampak penting bagi karyawan. Padahal dalam *Stakeholder theory* yang mendasari penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan semestinya lebih memperhatikan tuntutan dari setiap karyawannya dengan menjamin kebutuhan dan keamanan setiap karyawan utamanya terhadap karyawan yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriningsih dan Wahyuningrum, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa karyawan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* secara berkualitas. Namun, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto dan Siregar, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa aspek tekanan karyawan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Good Corporate Governance (CGC) merupakan tata kelola perusahaan yang berorientasi baik pada keberlangsungan perusahaan secara lebih luas. Penerapan GCG dalam suatu perusahaan menjadi upaya perusahaan dalam menyampaikan seluruh informasi kepada para

pemangku kepentingan termasuk laporan keberlanjutannya (Suharyani *et al.*, 2019). Keberlangsungan perusahaan dapat didorong secara optimal ketika moralitas antara *principal* dan *agen* sejalan dengan pencapaian tujuan perusahaan. *Principal* perlu mengontrol moralitas agent untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif (Rudyanto dan Siregar, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, untuk hipotesis *good corporate governance* dengan indikator ukuran dewan komisaris (X2a) **ditolak**. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran dewan komisaris sebagai indikator dari *good corporate governance* di perusahaan Indeks Kompas 100 tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report* secara berkualitas. Hal ini menandakan bahwa ukuran dewan komisaris dinilai belum maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap pengungkapan *sustainability report* secara berkualitas, hal ini kemungkinan disebabkan oleh dominasi anggota untuk memprioritaskan kepentingan pribadi atau kelompok dibandingkan dengan kepentingan perusahaan, sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriningsih dan Wahyuningrum, 2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Namun, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani *et al.*, 2019) kualitas *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh banyaknya dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertugas untuk melakukan

pengawasan dan memberikan seharusnya dapat secara lebih efektif dalam memberikan nasihat serta memastikan bahwa tindakan manajemen sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan yang memperhatikan kebutuhan *stakeholder* yang menjadi dasar pelaksanaan GCG.

Hipotesis *good corporate governance* dengan indikator ukuran komite audit (X2b) **ditolak**. Sehingga dapat diketahui bahwa ukuran komite audit sebagai indikator dari *good corporate governance* di perusahaan Indeks Kompas 100 tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report* secara berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan belum secara efektif dalam mengawasi dan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara berkualitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dominasi komite audit dan kinerja audit yang lebih memfokuskan pada pelaporan keuangan tahunan semata dan pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal pada sisi ekonomi semata dan kurang memperhatikan kualitas keberlanjutan perusahaan dari sisi ekonomi, lingkungan dan sosial melalui *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurumina *et al.*, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani *et al.*, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Hipotesis *good corporate governance* dengan indikator proporsi komisaris independen (X2c) **diterima**. Sehingga dapat diketahui bahwa proporsi komisaris independen sebagai indikator dari *good corporate governance* perusahaan Indeks Kompas 100 mempengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report* secara berkualitas. Hal ini menandakan bahwa proporsi komisaris independen dapat secara independen mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara berkualitas. Selain itu, keberadaan komisaris independen dapat menjamin mekanisme pengawasan berjalan secara efektif (KNKG, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani *et al.*, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa independensi komisaris mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara lebih berkualitas. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia dan Khafid, 2015) dan (Aziz, 2014) yang menunjukkan hasil bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan yang memiliki tugas pengawasan secara independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan dampak dari aktivitas operasional yang ditimbulkan.

Hipotesis *good corporate governance* dengan indikator kepemilikan manajerial (X2d) **diterima**. Sehingga dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial sebagai indikator dari *good corporate governance* perusahaan Indeks Kompas 100 mempengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report* secara berkualitas. Hal ini menandakan

bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan aktivitas perusahaan khususnya terkait aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report* secara berkualitas. Selain itu, adanya kepentingan yang dimiliki setiap manajer dalam mendorong citra perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report* secara berkualitas dapat secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan nilai saham yang dimiliki oleh manajer. Berdasarkan teori agensi kepemilikan manajerial digunakan sebagai suatu upaya untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani *et al.*, 2019) dan (Aziz, 2014) yang menunjukkan hasil bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan mempengaruhi kualitas informasi laporan keberlanjutan. Namun, penelitian ini justru tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aniktia dan Khafid, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kualitas *sustainability report*.

3. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Koneksi politik memiliki dampak pada perilaku pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan akan membantu perusahaan untuk memperoleh keistimewaan dalam hal perencanaan, proses dan pelaporan aktivitas bisnis perusahaan khususnya terkait dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Koneksi politik berperan sebagai “tangan pendukung” eksekutif perusahaan untuk lebih sadar akan tanggung jawab lingkungan

mereka ketika mereka terhubung secara politik (Wang *et al.*, 2022). Dalam hal ini, koneksi politik menjadi salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari para *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan kepercayaan untuk terus beroperasi ditengah kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, untuk hipotesis koneksi politik (X3) **ditolak**. Sehingga dapat diketahui bahwa koneksi politik diperusahaan Indeks Kompas 100 tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyusun *sustainability report* secara berkualitas. Hal ini menandakan bahwa adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan belum mampu mendorong perusahaan untuk lebih sadar dalam mengungkapkan *sustainability report* secara berkualitas. Selain itu, adanya kepentingan lain yang ingin diperoleh perusahaan melalui koneksi politik yang dimiliki ataupun aturan tertentu membuat perusahaan tidak dapat memanfaatkan adanya hubungan politik yang dimiliki terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan teori legitimasi, koneksi politik menjadi salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari para *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan kepercayaan untuk terus beroperasi ditengah kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah *et al.*, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa adanya koneksi politik mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati dan Hariyati, 2021) dan (Muttakin *et al.*, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa koneksi politik mempengaruhi kualitas

informasi tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan. Koneksi politik memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti memudahkan mereka mengumpulkan dana, mengurangi risiko litigasi mereka dan mengurangi tekanan publik terhadap mereka (Muttakin *et al.*, 2018). Oleh karena itu, jika koneksi politik ini ada, mereka dapat merusak kebutuhan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara berkualitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel tekanan *stakeholder* (X1) dengan indikator tekanan lingkungan (X1a), tekanan pemegang saham (X1c) dan tekanan karyawan (X1d) tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* (Y) pada perusahaan yang termasuk Indeks Kompas 100 periode 2018-2021. Sedangkan untuk indikator tekanan konsumen (X2b) berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* (Y) pada perusahaan yang termasuk Indeks Kompas 100 periode 2018-2021.
2. Variabel *good corporate governance* (X2) dengan indikator ukuran dewan komisaris (X2a) dan ukuran komite audit (X2b) tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* (Y) pada perusahaan yang termasuk Indeks Kompas 100 periode 2018-2021. Sedangkan untuk indikator proporsi komisaris independen (X2c) dan kepemilikan manajerial (X2d) berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* (Y) pada perusahaan yang termasuk Indeks Kompas 100 periode 2018-2021.
3. Variabel koneksi politik (X3) tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* (Y) pada perusahaan yang termasuk Indeks Kompas 100 periode 2018-2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh tekanan *stakeholder*, *good corporate governance* dan koneksi politik sebagai determinan kualitas *sustainability report* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100, harapannya untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan meneliti determinan lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Faktor yang dimaksud ialah ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengganti objek penelitian dengan indeks yang berbeda ataupun fokus pada sektor tertentu. Adapun beberapa indeks dan sektor yang dimaksud ialah Indeks Sri Kehati, Indeks LQ45, Kriteria Proper, Sektor BUMN dan Sektor Pertambangan dan Energi.
2. Untuk variabel tekanan *stakeholder* khususnya pada indikator tekanan lingkungan dan tekanan konsumen, peneliti menyarankan untuk menggunakan pengukuran selain dari variabel dummy untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, peneliti menyarankan untuk memperbarui periode penelitian dan mengembangkan penelitian terkait faktor koneksi politik terhadap pengungkapan *sustainability report* yang masih tergolong terbatas.
3. Bagi manajemen perusahaan, peneliti berharap agar setiap perusahaan lebih sadar dan mentaati peraturan terkait pengungkapan *sustainability report* yang ada agar keberlanjutan perusahaan dapat memberikan

dampak positif bagi setiap *stakeholder*. Sedangkan bagi pemerintah, peneliti berharap hasil penelitian ini dijadikan evaluasi dan bahan penilaian dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan khususnya bagi perusahaan yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., dan Mahayana, M. C. M. P. (2021). *Stakeholder Power Analysis Untuk Memprediksi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report*. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 9 Nom, 203–214.
- Alfaiz, D. R., dan Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas *Sustainability Report* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Aliniar, D., dan Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Aniktia, R., dan Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analisis Journal*, 4(3), 1–10.
- Astuti, F., dan Putri, W. H. (2019). Studi komparasi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi dalam dan luar negeri. *Proceeding of National Conference on Accounting dan Finance*, 1(40), 34–46. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art4>
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 3(2), 65–84.
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., dan Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(2), 76–89.
- Ekaputri, C. W., dan Eriandi, R. (2022). PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORTING* Christina Wishanarko Ekaputri Jurusan Akuntansi , Universitas Surabaya Rizky Eriandani Jurusan Akuntansi , Universitas Surabaya PENDAHULUAN Banyak perusahaan go public yang menjadi p. *Akuntansi*, 9(1), 72–86.
- Elkington, J. (1997). *The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. In *A CIP catalogue record for this book is available from the British Library* (Vol. 4, Issue 1). Capstone Publishing Limited.
- Faccio, M., Dinç, S., Djankov, S., Fisman, R., Giannetti, M., Green, R., Gresik, T., Kim, E. H., Lasfer, M., Masulis, R., Mauro, P., Mcconnell, J., Mitton, T., Morck, R., Parsley, D., Rose-Ackerman, S., Schultz, P., Shleifer, A., dan Stolin, D. (2010). *Differences between Politically Connected and Nonconnected Firms: A Cross-Country Analysis*. *Financial Management*, 1, 905–927.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., dan Ruiz, S. (2014). *Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI*

- Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63.
<https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabrur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., dan Mahrus, M. L. (2022). *Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role?* *Heliyon*, 8(8).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Fu, Z. (2019). *Research on the Influence of Political Correlation of Private Listed Companies on Corporate Social Responsibility Behavior*. *American Journal of Industrial and Business Management*, 09(03), 579–591.
<https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.93040>
- GRI, 2016 (101). (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016: 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- GRI, 2016 (201-401). (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016: 201-401 Pengungkapan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Hamudiana, A., dan Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 226–236.
- Hidayah, N., Nugroho, L., dan Prihanto, H. (2021). The Determinant Factors of *Sustainability Report Quality and Corporate Performance: An Empirical Study*. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, XI(1), 24–37.
- Huang, H., dan Zhao, Z. (2016). *The influence of political connection on corporate social responsibility evidence from Listed private companies in China*. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1–19.
<https://doi.org/10.1186/s40991-016-0007-3>
- Kelvianto, I., dan Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip GCG untuk Keberlanjutan Usaha pada perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agora*, 6(2), 1–7.
- Maiza Abd Rahman, I., dan Nor Izah Ku Ismail, K. (2016). *The effects of political connection on corporate social responsibility disclosure-evidence from listed companies in Malaysia*. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 5(May), 16–21. www.ijbmi.org
- Muliawati, A. R., dan Hariyati, H. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 72–81.
<https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2509>
- Muttakin, M. B., Mihret, D. G., dan Khan, A. (2018). *Corporate Political Connection and Corporate Social Responsibility Disclosures: A Neo-Pluralist Hypothesis and Empirical Evidence*. *Emerald Insight*, 34(1), 1–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2015-2078>
- Novitasari, B., Putra, A. M., dan Saebani, A. (2021). Pergantian Dewan Komisaris

- dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1). <https://doi.org/10.35591/wahana.v24i1>
- Nurumina, A. T., Setiawa, R., Ramadhaniar, M. A., Hazazi, F. S. A. L., dan Sherlita, E. (2020). *The Influence of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on Sustainability Report Quality*. *PalArch Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 7(4), 2749–2765.
- Rossi, A., dan Tarquinio, L. (2017). *An analysis of sustainability report assurance statements: Evidence from Italian listed companies*. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 578–602. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2016-1408>
- Rudyanto, A., dan Siregar, S. V. (2018). *The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality*. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Saraswati, E., Sagitaputri, A., dan Rahadian, Y. (2020). *Political Connections and CSR Disclosures in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 1097–1104. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.1097>
- Sriningsih, S., dan Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh *Comprehensive Stakeholder Pressure* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharyani, R., Ulum, I., dan Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI*, 8(5), 55.
- Trihatmoko, H., Ningsih, S., dan Mubaraq, M. (2020). Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Islam. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 142–156.
- Wang, Z.-R., Fu, H.-Q., dan Ren, X.-H. (2022). *The impact of political connections on firm pollution: New evidence based on heterogeneous environmental regulation*. *Petroleum Science*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.petsci.2022.10.019>.



LAMPIRAN

Lampiran 1

" Daftar perusahaan Indeks Kompas 100 untuk populasi (Dapat diakses: <https://drive.google.com/drive/folders/1hTbloLsDO4gfma0cuHvW9BwDh4NIvgmC?usp=sharing>) dan untuk daftar sampel dibawah ini"

No	Kode Emiten	Nama Emiten (Perusahaan)
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
12.	ELSA	Elnusa Tbk.
13.	EXCL	XL Axiata Tbk.
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15.	INDY	Indika Energy Tbk.
16.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
23.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
28.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

29.	UNTR	United Tractors Tbk.
30.	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk.
31.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
33.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
34.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 2

"Tabulasi data secara terpisah dapat dilihat melalui (akses: https://drive.google.com/drive/folders/19aPU1D8nuBiEwURmEEh_qv-kUv2x7A-8?usp=sharing) dan tabulasi data gabungan dapat dilihat dibawah ini"

No	Emiten	Tahun	Tk. Stakeholder				GCG				KP	SRI
			X1a	X1b	X1c	X1d	X2a	X2b	X2c	X2d	X3	Y
1	AALI	2018	3	2	0.8	10.76	3	4	50%	0.00	1	0.29
		2019	3	2	0.8	10.56	3	4	50%	0.00	1	0.28
		2020	3	2	0.8	10.44	3	4	50%	0.00	1	0.29
		2021	3	2	0.8	10.38	3	4	50%	0.00	1	0.26
2	ADHI	2018	6	1	0.5	7.74	3	6	33%	0.00	1	0.04
		2019	6	1	0.5	7.92	3	6	33%	0.00	1	0.18
		2020	6	1	0.5	7.92	3	6	33%	0.00	1	0.20
		2021	6	1	0.5	7.88	3	6	No	0.00	1	0.23
3	AKRA	2018	7	5	0.6	7.52	3	3	33%	0.68	1	0.23
		2019	7	5	0.6	7.55	3	4	25%	0.68	1	0.22
		2020	7	5	0.6	7.84	3	4	25%	0.66	1	0.24
		2021	7	5	0.6	7.87	3	3	33%	0.66	1	0.57
4	ANTM	2018	6	1	0.7	7.86	2	6	33%	0.00	1	0.33
		2019	6	1	0.7	7.94	2	6	33%	0.00	1	0.38
		2020	6	1	0.7	7.95	2	6	33%	0.01	1	0.48
		2021	6	1	0.7	7.97	4	8	38%	0.01	1	0.42
5	ASII	2018	8	3	0.5	12.33	4	10	30%	0.05	1	0.20
		2019	8	3	0.5	12.33	3	10	30%	0.06	1	0.19
		2020	8	3	0.5	12.14	4	10	30%	0.06	1	0.23
		2021	8	3	0.5	12.15	4	10	30%	0.03	1	0.26
6	BBCA	2018	0	2	0.5	10.12	3	5	60%	0.19	1	0.12
		2019	0	2	0.5	10.12	3	5	60%	0.19	1	0.14
		2020	0	3	0.5	10.11	3	5	60%	0.18	1	0.24
		2021	1	3	0.5	10.08	3	5	60%	0.18	1	0.24

7	BBNI	2018	0	2	0.6	10.21	4	9	56%	0.00	1	0.07
		2019	0	2	0.6	10.21	4	8	50%	0.01	1	0.07
		2020	0	3	0.6	10.21	5	10	60%	0.01	1	0.16
		2021	1	3	0.6	10.21	5	10	70%	0.03	1	0.24
8	BBRI	2018	0	2	0.6	11.41	4	9	56%	0.00	1	0.24
		2019	0	2	0.6	11.43	7	8	63%	0.00	1	0.15
		2020	0	3	0.6	11.39	8	7	57%	0.01	1	0.36
		2021	1	3	0.5	11.32	8	11	64%	0.01	1	0.35
9	BBTN	2018	0	2	0.6	9.38	7	7	57%	0.01	1	0.14
		2019	0	2	0.6	9.36	7	8	63%	0.01	1	0.25
		2020	0	3	0.6	9.33	7	8	63%	0.01	1	0.24
		2021	1	3	0.6	9.32	5	6	50%	0.05	1	0.48
10	BMRI	2018	0	2	0.6	10.59	6	8	50%	0.01	1	0.13
		2019	0	2	0.6	10.57	6	8	50%	0.02	1	0.25
		2020	0	3	0.6	10.55	6	8	50%	0.04	1	0.26
		2021	0	3	0.5	10.54	7	10	50%	0.03	1	0.39
11	BNGA	2018	0	2	0.9	9.43	4	5	40%	0.03	1	0.15
		2019	0	2	0.9	9.42	4	8	50%	0.03	1	0.21
		2020	0	2	0.9	9.40	4	8	50%	0.03	1	0.39
		2021	0	2	0.9	9.32	3	7	43%	0.01	1	0.34
12	ELSA	2018	7	4	0.4	7.21	3	5	40%	0.01	0	0.06
		2019	7	4	0.4	7.21	3	5	40%	0.00	1	0.06
		2020	7	4	0.4	7.14	3	5	40%	0.00	1	0.09
		2021	7	4	0.4	7.06	3	4	50%	0.00	1	0.27
13	EXCL	2018	1	2	0.7	7.42	4	9	33%	0.05	1	0.24
		2019	1	2	0.7	7.38	4	9	33%	0.05	1	0.26
		2020	1	2	0.7	7.39	4	9	33%	0.12	1	0.26
		2021	1	2	0.6	7.36	4	8	38%	0.20	1	0.21
14	INCO	2018	5	1	0.6	8.04	3	6	33%	0.00	1	0.36
		2019	5	1	0.6	8.02	3	5	20%	0.00	1	0.29
		2020	5	1	0.4	8.01	3	10	30%	0.00	1	0.24
		2021	5	1	0.4	7.99	3	10	30%	0.00	1	0.56
15	INDY	2018	6	1	0.4	9.09	3	5	40%	1.87	1	0.11
		2019	6	1	0.4	9.03	3	5	40%	1.94	1	0.27
		2020	6	1	0.4	8.93	3	5	40%	0.28	1	0.22
		2021	6	1	0.4	8.93	3	5	40%	0.28	1	0.61
16	INTP	2018	4	0	0.5	8.28	3	5	40%	0.00	1	0.14
		2019	4	0	0.5	8.24	3	6	33%	0.00	1	0.13
		2020	4	0	0.5	8.19	3	6	33%	0.00	1	0.27
		2021	4	0	0.5	8.15	3	7	43%	0.00	1	0.44
17	ITMG	2018	7	1	0.7	7.95	4	5	40%	0.10	0	0.07
		2019	7	1	0.7	7.98	3	6	50%	0.10	0	0.21
		2020	7	1	0.7	7.80	3	6	50%	0.12	0	0.34

		2021	7	1	0.7	7.80	3	7	43%	0.12	0	0.46
18	JPFA	2018	3	3	0.5	10.13	3	6	50%	1.43	1	0.32
		2019	3	3	0.5	10.24	3	6	50%	1.43	1	0.28
		2020	3	3	0.5	10.33	3	6	50%	1.44	1	0.53
		2021	3	3	0.6	10.33	3	3	33%	0.56	1	0.52
19	JSMR	2018	3	1	0.7	9.04	5	6	33%	0.02	1	0.22
		2019	3	1	0.7	9.03	5	6	33%	0.02	1	0.44
		2020	3	1	0.7	8.96	5	6	33%	0.00	1	0.24
		2021	3	1	0.7	9.01	7	9	33%	0.00	1	0.22
20	KLBF	2018	0	2	0.6	9.74	3	7	43%	0.08	1	0.13
		2019	0	2	0.6	9.72	3	7	43%	0.28	1	0.11
		2020	0	2	0.6	9.69	3	7	43%	0.28	1	0.28
		2021	0	2	0.6	9.68	3	7	43%	0.28	1	0.32
21	MEDC	2018	5	0	0.5	8.30	3	5	40%	1.30	1	0.18
		2019	5	0	0.5	8.31	4	5	40%	1.39	1	0.18
		2020	5	0	0.5	8.29	4	5	40%	0.67	1	0.18
		2021	5	0	0.5	8.65	4	4	50%	0.00	1	0.18
22	PGAS	2018	4	2	0.6	8.04	5	6	33%	0.00	1	0.30
		2019	4	2	0.6	8.09	5	6	50%	0.00	1	0.51
		2020	4	2	0.6	8.12	5	6	50%	0.00	1	0.64
		2021	4	2	0.6	8.08	5	6	50%	0.00	1	0.63
23	PTBA	2018	5	1	0.7	7.66	4	6	33%	0.00	1	0.34
		2019	5	1	0.7	7.70	4	6	33%	0.00	1	0.41
		2020	5	1	0.7	7.63	4	6	33%	0.00	1	0.55
		2021	5	1	0.7	7.51	4	6	33%	0.00	1	0.49
24	PTPP	2018	8	2	0.5	7.67	3	6	33%	0.01	1	0.33
		2019	8	2	0.5	7.65	3	6	33%	0.01	1	0.33
		2020	8	2	0.5	7.57	3	6	33%	0.01	1	0.33
		2021	8	2	0.5	7.51	3	6	33%	0.01	1	0.25
25	SMGR	2018	4	1	0.5	8.61	4	7	29%	0.00	1	0.14
		2019	4	1	0.5	8.96	4	7	29%	0.00	1	0.21
		2020	4	1	0.5	8.95	4	7	29%	0.00	1	0.39
		2021	4	1	0.5	9.20	4	7	29%	0.00	1	0.45
26	SSMS	2018	2	2	0.6	9.83	4	4	50%	0.01	1	0.33
		2019	2	2	0.5	9.83	4	4	50%	0.01	1	0.16
		2020	2	2	0.6	9.83	4	4	50%	0.01	1	0.17
		2021	2	2	0.6	9.76	4	4	50%	0.00	1	0.40
27	TINS	2018	6	1	0.7	8.42	4	5	40%	0.01	1	0.40
		2019	6	1	0.7	8.41	4	8	38%	0.00	1	0.43
		2020	6	1	0.7	8.33	4	8	38%	0.00	1	0.37
		2021	6	1	0.7	8.37	5	6	50%	0.00	1	0.42
28	TPIA	2018	3	1	0.4	7.62	3	7	43%	0.14	1	0.29
		2019	3	1	0.4	7.69	3	7	43%	0.17	1	0.29

"Hasil Uji *Eviews* 12"

Date: 05/15/23 Time: 22:42
Sample: 2018 2021

[illegible]

b. Uji CEM

Dependent Variable: Y SRQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 22:44
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058150	0.148488	0.391611	0.6960
X1A TLK	0.009941	0.005634	1.764380	0.0801
X1B TKS	-0.000255	0.010137	-0.025171	0.9800
X1C TPS	0.213892	0.096232	2.222673	0.0280
X1D TKW	-0.011352	0.009213	-1.232085	0.2202
X2A UDK	0.000119	0.007464	0.015953	0.9873
X2B UKA	0.016270	0.010823	1.503236	0.1353
X2C PKI	-0.005282	0.118640	-0.044518	0.9646
X2D KMJ	0.014853	0.031675	0.468933	0.6399
X3 KPL	0.096758	0.059343	1.630491	0.1055
R-squared	0.094455	Mean dependent var	0.280221	
Adjusted R-squared	0.029773	S.D. dependent var	0.124802	
S.E. of regression	0.122930	Akaike info criterion	-1.283718	
Sum squared resid	1.904084	Schwarz criterion	-1.069552	
Log likelihood	97.29283	Hannan-Quinn criter.	-1.196687	
F-statistic	1.460300	Durbin-Watson stat	0.911821	
Prob(F-statistic)	0.169820			

c. Uji FEM

Dependent Variable: Y SRQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 14:56
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.288480	1.023313	-0.281908	0.7786
X1A TLK	0.055614	0.067661	0.821946	0.4132
X1B TKS	0.122408	0.053761	2.276899	0.0251
X1C TPS	0.169353	0.373169	0.453823	0.6510
X1D TKW	-0.021497	0.106414	-0.202009	0.8404
X2A UDK	0.007381	0.012459	0.592360	0.5550
X2B UKA	-0.023374	0.019904	-1.174346	0.2433
X2C PKI	0.492411	0.245301	2.007371	0.0476
X2D KMJ	-0.092589	0.044753	-2.068879	0.0413
X3 KPL	0.063544	0.114882	0.553125	0.5815

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.280221
Adjusted R-squared	0.373165	S.D. dependent var	0.124802
S.E. of regression	0.098809	Akaike info criterion	-1.538953
Sum squared resid	0.907985	Schwarz criterion	-0.618040
Log likelihood	147.6488	Hannan-Quinn criter.	-1.164717
F-statistic	2.913515	Durbin-Watson stat	1.879818
Prob(F-statistic)	0.000010		

d. Uji REM

Dependent Variable: Y SRQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/15/23 Time: 14:58
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005744	0.191836	-0.029942	0.9762
X1A TLK	0.014205	0.007480	1.899104	0.0598
X1B TKS	0.007105	0.013818	0.514150	0.6080
X1C TPS	0.168284	0.128656	1.308016	0.1932
X1D TKW	-0.010723	0.012774	-0.839391	0.4028
X2A UDK	0.005201	0.008182	0.635744	0.5261
X2B UKA	0.006538	0.012718	0.514113	0.6081
X2C PKI	0.131255	0.141242	0.929291	0.3545
X2D KMJ	-0.026084	0.034245	-0.761690	0.4477
X3 KPL	0.104380	0.071577	1.458297	0.1472

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.072094	0.3474
Idiosyncratic random		0.098809	0.6526

Weighted Statistics			
R-squared	0.059421	Mean dependent var	0.158405
Adjusted R-squared	-0.007763	S.D. dependent var	0.102805
S.E. of regression	0.103203	Sum squared resid	1.342006
F-statistic	0.884455	Durbin-Watson stat	1.271381
Prob(F-statistic)	0.541159		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.061838	Mean dependent var	0.280221
Sum squared resid	1.972668	Durbin-Watson stat	0.864921

e. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

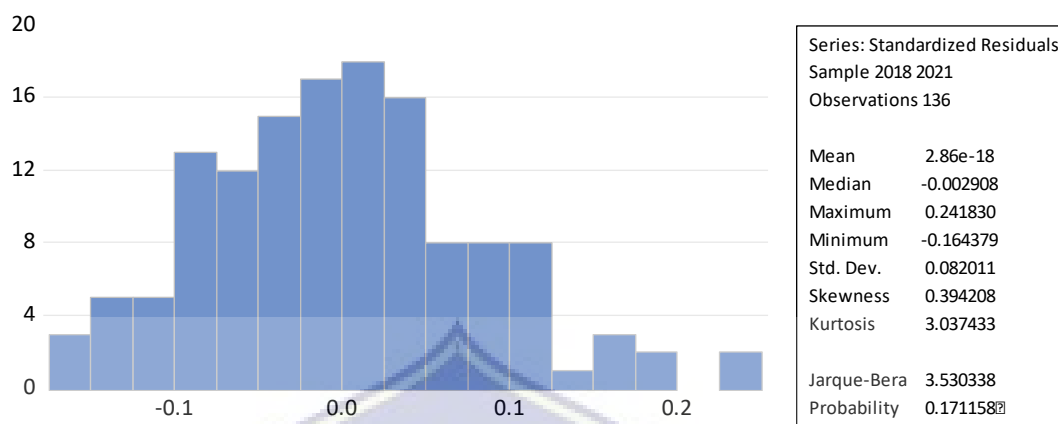
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.091670	(33,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.711912	33	0.0000

f. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.454495	9	0.0153

g. Uji Normalitas



h. Uji Multikolonieritas

	X1A TLK	X1B TKS	X1C TPS	X1D TKW	X2A UDK	X2B UKA	X2C PKI	X2D KMJ	X3 KPL
X1A TLK	1.000000	-0.178067	-0.242266	-0.374252	-0.200900	-0.374543	-0.582271	0.084826	-0.231416
X1B TKS	-0.178067	1.000000	-0.019586	0.139345	-0.093510	0.078486	0.317161	0.093972	0.036595
X1C ...	-0.242266	-0.019586	1.000000	0.006836	-0.013843	0.142149	0.223205	-0.287818	-0.068522
X1D ...	-0.374252	0.139345	0.006836	1.000000	0.293217	0.296730	0.213055	0.026602	0.157723
X2A ...	-0.200900	-0.093510	-0.013843	0.293217	1.000000	0.433008	-0.047553	-0.258937	0.065677
X2B UKA	-0.374543	0.078486	0.142149	0.296730	0.433008	1.000000	0.271744	-0.228338	0.100889
X2C PKI	-0.582271	0.317161	0.223205	0.213055	-0.047553	0.271744	1.000000	-0.044949	-0.016774
X2D KMJ	0.084826	0.093972	-0.287818	0.026602	-0.258937	-0.228338	-0.044949	1.000000	0.035494
X3 KPL	-0.231416	0.036595	-0.068522	0.157723	0.065677	0.100889	-0.016774	0.035494	1.000000

i. Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/23 Time: 15:02

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158668	0.155232	1.022137	0.3094
X1A TLK	0.006142	0.010264	0.598408	0.5510
X1B TKS	-0.005963	0.008155	-0.731147	0.4665
X1C TPS	-0.030347	0.056608	-0.536093	0.5932
X1D TKW	-0.018795	0.016142	-1.164312	0.2473
X2A UDK	-0.001836	0.001890	-0.971289	0.3339
X2B UKA	0.003260	0.003019	1.079829	0.2830
X2C PKI	0.013455	0.037211	0.361596	0.7185
X2D KMJ	0.000451	0.006789	0.066371	0.9472
X3 KPL	0.026309	0.017427	1.509684	0.1345

j. Uji Autokorelasi-Durbin Watson

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.280221
Adjusted R-squared	0.373165	S.D. dependent var	0.124802
S.E. of regression	0.098809	Akaike info criterion	-1.538953
Sum squared resid	0.907985	Schwarz criterion	-0.618040
Log likelihood	147.6488	Hannan-Quinn criter.	-1.164717
F-statistic	2.913515	Durbin-Watson stat	1.879818
Prob(F-statistic)	0.000010		

k. Hasil Uji Regresi Data Panel-CEM

Dependent Variable: Y SRQ

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/23 Time: 15:06

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.288480	1.023313	-0.281908	0.7786
X1A TLK	0.055614	0.067661	0.821946	0.4132
X1B TKS	0.122408	0.053761	2.276899	0.0251
X1C TPS	0.169353	0.373169	0.453823	0.6510
X1D TKW	-0.021497	0.106414	-0.202009	0.8404
X2A UDK	0.007381	0.012459	0.592360	0.5550
X2B UKA	-0.023374	0.019904	-1.174346	0.2433
X2C PKI	0.492411	0.245301	2.007371	0.0476
X2D KMJ	-0.092589	0.044753	-2.068879	0.0413
X3 KPL	0.063544	0.114882	0.553125	0.5815

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.568180	Mean dependent var	0.280221
Adjusted R-squared	0.373165	S.D. dependent var	0.124802
S.E. of regression	0.098809	Akaike info criterion	-1.538953
Sum squared resid	0.907985	Schwarz criterion	-0.618040
Log likelihood	147.6488	Hannan-Quinn criter.	-1.164717
F-statistic	2.913515	Durbin-Watson stat	1.879818
Prob(F-statistic)	0.000010		

I. Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y SRQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 15:06
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.288480	1.023313	-0.281908	0.7786
X1A TLK	0.055614	0.067661	0.821946	0.4132
X1B TKS	0.122408	0.053761	2.276899	0.0251
X1C TPS	0.169353	0.373169	0.453823	0.6510
X1D TKW	-0.021497	0.106414	-0.202009	0.8404
X2A UDK	0.007381	0.012459	0.592360	0.5550
X2B UKA	-0.023374	0.019904	-1.174346	0.2433
X2C PKI	0.492411	0.245301	2.007371	0.0476
X2D KMJ	-0.092589	0.044753	-2.068879	0.0413
X3 KPL	0.063544	0.114882	0.553125	0.5815

m. Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.568180
Adjusted R-squared	0.373165
S.E. of regression	0.098809
Sum squared resid	0.907985
Log likelihood	147.6488
F-statistic	2.913515
Prob(F-statistic)	0.000010

Lampiran 4

" Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha=5\%$

n	k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
76	1.4335	1.8330	1.4043	1.8655	1.3747	1.8989	1.3449	1.9329
77	1.4384	1.8324	1.4096	1.8644	1.3805	1.8972	1.3511	1.9307
78	1.4433	1.8318	1.4148	1.8634	1.3861	1.8957	1.3571	1.9286
79	1.4480	1.8313	1.4199	1.8624	1.3916	1.8942	1.3630	1.9266
80	1.4526	1.8308	1.4250	1.8614	1.3970	1.8927	1.3687	1.9247
81	1.4572	1.8303	1.4298	1.8605	1.4022	1.8914	1.3743	1.9228
82	1.4616	1.8299	1.4346	1.8596	1.4074	1.8900	1.3798	1.9211
83	1.4659	1.8295	1.4393	1.8588	1.4124	1.8888	1.3852	1.9193
84	1.4702	1.8291	1.4439	1.8580	1.4173	1.8876	1.3905	1.9177
85	1.4743	1.8288	1.4484	1.8573	1.4221	1.8864	1.3956	1.9161
86	1.4784	1.8285	1.4528	1.8566	1.4268	1.8853	1.4007	1.9146
87	1.4824	1.8282	1.4571	1.8559	1.4315	1.8842	1.4056	1.9131
88	1.4863	1.8279	1.4613	1.8553	1.4360	1.8832	1.4104	1.9117
89	1.4902	1.8277	1.4654	1.8547	1.4404	1.8822	1.4152	1.9103
90	1.4939	1.8275	1.4695	1.8541	1.4448	1.8813	1.4198	1.9090
91	1.4976	1.8273	1.4735	1.8536	1.4490	1.8804	1.4244	1.9077

92	1.5013	1.8271	1.4774	1.8530	1.4532	1.8795	1.4288	1.9065
93	1.5048	1.8269	1.4812	1.8526	1.4573	1.8787	1.4332	1.9053
94	1.5083	1.8268	1.4849	1.8521	1.4613	1.8779	1.4375	1.9042
95	1.5117	1.8266	1.4886	1.8516	1.4653	1.8772	1.4417	1.9031
96	1.5151	1.8265	1.4922	1.8512	1.4691	1.8764	1.4458	1.9021
97	1.5184	1.8264	1.4958	1.8508	1.4729	1.8757	1.4499	1.9011
98	1.5216	1.8263	1.4993	1.8505	1.4767	1.8750	1.4539	1.9001
99	1.5248	1.8263	1.5027	1.8501	1.4803	1.8744	1.4578	1.8991
100	1.5279	1.8262	1.5060	1.8498	1.4839	1.8738	1.4616	1.8982
101	1.5310	1.8261	1.5093	1.8495	1.4875	1.8732	1.4654	1.8973
102	1.5340	1.8261	1.5126	1.8491	1.4909	1.8726	1.4691	1.8965
103	1.5370	1.8261	1.5158	1.8489	1.4944	1.8721	1.4727	1.8956
104	1.5399	1.8261	1.5189	1.8486	1.4977	1.8715	1.4763	1.8948
105	1.5428	1.8261	1.5220	1.8483	1.5010	1.8710	1.4798	1.8941
106	1.5456	1.8261	1.5250	1.8481	1.5043	1.8705	1.4833	1.8933
107	1.5484	1.8261	1.5280	1.8479	1.5074	1.8701	1.4867	1.8926
108	1.5511	1.8261	1.5310	1.8477	1.5106	1.8696	1.4900	1.8919
109	1.5538	1.8261	1.5338	1.8475	1.5137	1.8692	1.4933	1.8913
110	1.5565	1.8262	1.5367	1.8473	1.5167	1.8688	1.4965	1.8906
111	1.5591	1.8262	1.5395	1.8471	1.5197	1.8684	1.4997	1.8900
112	1.5616	1.8263	1.5422	1.8470	1.5226	1.8680	1.5028	1.8894
113	1.5642	1.8264	1.5449	1.8468	1.5255	1.8676	1.5059	1.8888
114	1.5667	1.8264	1.5476	1.8467	1.5284	1.8673	1.5089	1.8882
115	1.5691	1.8265	1.5502	1.8466	1.5312	1.8670	1.5119	1.8877
116	1.5715	1.8266	1.5528	1.8465	1.5339	1.8667	1.5148	1.8872
117	1.5739	1.8267	1.5554	1.8463	1.5366	1.8663	1.5177	1.8867
118	1.5763	1.8268	1.5579	1.8463	1.5393	1.8661	1.5206	1.8862
119	1.5786	1.8269	1.5603	1.8462	1.5420	1.8658	1.5234	1.8857
120	1.5808	1.8270	1.5628	1.8461	1.5445	1.8655	1.5262	1.8852
121	1.5831	1.8271	1.5652	1.8460	1.5471	1.8653	1.5289	1.8848
122	1.5853	1.8272	1.5675	1.8459	1.5496	1.8650	1.5316	1.8844
123	1.5875	1.8273	1.5699	1.8459	1.5521	1.8648	1.5342	1.8839
124	1.5896	1.8274	1.5722	1.8458	1.5546	1.8646	1.5368	1.8835
125	1.5917	1.8276	1.5744	1.8458	1.5570	1.8644	1.5394	1.8832
126	1.5938	1.8277	1.5767	1.8458	1.5594	1.8641	1.5419	1.8828
127	1.5959	1.8278	1.5789	1.8458	1.5617	1.8639	1.5444	1.8824
128	1.5979	1.8280	1.5811	1.8457	1.5640	1.8638	1.5468	1.8821
129	1.5999	1.8281	1.5832	1.8457	1.5663	1.8636	1.5493	1.8817
130	1.6019	1.8282	1.5853	1.8457	1.5686	1.8634	1.5517	1.8814
131	1.6039	1.8284	1.5874	1.8457	1.5708	1.8633	1.5540	1.8811
132	1.6058	1.8285	1.5895	1.8457	1.5730	1.8631	1.5564	1.8808
133	1.6077	1.8287	1.5915	1.8457	1.5751	1.8630	1.5586	1.8805
134	1.6096	1.8288	1.5935	1.8457	1.5773	1.8629	1.5609	1.8802
135	1.6114	1.8290	1.5955	1.8457	1.5794	1.8627	1.5632	1.8799
136	1.6133	1.8292	1.5974	1.8458	1.5815	1.8626	1.5654	1.8797
137	1.6151	1.8293	1.5994	1.8458	1.5835	1.8625	1.5675	1.8794
138	1.6169	1.8295	1.6013	1.8458	1.5855	1.8624	1.5697	1.8792

Lampiran 5

"Jawaban Permohonan Penelitian"


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
 Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasi@unismuh@gmail.com

Makassar, 07 Maret 2023 M
 15 Sya'ban 1444 H

Nomor : 041/GI-U/III/2023
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr Wb

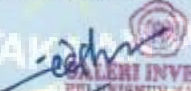
Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 723/05/C.4-VIII/II/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama	Irshak Aditya Ramadhan
Stambuk	105731116419
Program Studi	Akuntansi
Judul Penelitian	"Determinan Kualitas Sustainability Report: Sebuah Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Kompas 100"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
 Fastabiqul khaerat.

Pembina
 Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Hayani Haanurat, MM, CBCA
 NBM: 857 606

Lampiran 6

“Lembar Validasi Data Kuantitatif”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 359 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 (e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id)

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA		IRSHAK ADITYA RAMADHAN		
NIM		105731116419		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		DETERMINAN KUALITAS <i>SUSTAINABILITY REPORT</i> : SEBUAH STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS KOMPAS 100		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA		
NAMA PEMBIMBING 2		Nurul Fuada, S.ST., M.Si		
NAMA VALIDATOR		Sri Andayaningsih, SE, M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	14/05/23	Lengkap	
2	Sumber data (data sekunder)	14/05/23	Lengkap	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	14/05/23	Lengkap	
4	Hasil Statistik deskriptif	14/05/23	Lengkap	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	14/05/23	Lengkap	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	14/05/23	Lengkap	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	14/05/23	Lengkap	
8	Hasil interpretasi data	14/05/23	Lengkap	
9	Dokumentasi	14/05/23	-	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 7
"Lembar Validasi Abstrak"



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Aleuddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. II | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		IRSHAK ADITYA RAMADHAN		
NIM		105731116419		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Determinan Kualitas Sustainability Report: Sebuah Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 10.		
NAMA PEMBIMBING 1				
NAMA PEMBIMBING 2				
NAMA VALIDATOR		Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.El		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	20/Mei/2023	1. Hilangkan gelar pada nama pembimbing 2. Kata Supervised by ubah menjadi Main Supervisor (nama pembimbing 1) and Co-Supervisor (nama pembimbing 2)	

**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*

Lampiran 8

"Lembaran Hasil Turnitin Per-Bab"

Irshak Aditya Ramadhan 105731116419 BAB I			
ORIGINALITY REPORT			
8%	12%	14%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.undip.ac.id Internet Source		2%
2	Christina Wishanarko Ekaputri, Rizky Eriandani. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Reporting JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2022 Publication		2%
3	jurnalfebi.uinsby.ac.id Internet Source		2%
4	jurnalwahana.aaykpn.ac.id Internet Source		2%
5	ejurnal.umri.ac.id Internet Source		2%
Exclude quotes On			
Exclude bibliography On			
Exclude matches < 2%			

Irshak Aditya Ramadhan 105731116419 BAB II

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

1library.net

Internet Source

13%

2

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

3%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.stienganjuk.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Irshak Aditya Ramadhan 105731116419 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%	4%	5%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	2%
4	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes ☒ On Exclude matches ☒ < 2%
Exclude bibliography ☒ On

Irshak Aditya Ramadhan 105731116419 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.stei.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.unmas.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%

Exclude quotes ☒ On
Exclude bibliography ☒ On

Exclude matches ☒ < 2%





Lampiran 9

"Biografi Penulis"

Irshak Aditya Ramadhan, panggilan Adit lahir di Kalimantan Timur pada tanggal



04 Desember 2000 dari pasangan suami istri Bapak Zainal Abidin dan Ibu Basdia. Peneliti adalah anak tunggal dengan 4 saudara tiri. Peneliti sekarang tinggal bersama wali dan bertempat tinggal di Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD No 28 Barobbo lulus tahun 2012, SMP Negeri 26 Makassar lulus tahun 2015, SMK Negeri 1 Makassar lulus tahun 2018 dan mulai tahun 2019 mendaftar dan kuliah pada Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.